

**ANALISIS PERKEMBANGAN *RETURN ON ASSET* ( ROA ) DARI  
TAHUN 2017–2021 PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR  
KEUANGAN NONBANK YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRISI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Studi  
Strata Satu (SI) Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi*



Disusun Oleh:

**RISKA DESWITA**

**191000461201039**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK  
TAHUN 2023**

**ANALISIS PERKEMBANGAN *RETURN ON ASSET* ( ROA ) DARI  
TAHUN 2017–2021 PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR  
KEUANGAN NON BANK YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**RISKA DESWITA**

**191000461201039**

**Universitas Mahaputra Muhammad Yamin**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan return on asset dari tahun 2017-2021 pada perusahaan subsektor keuangan non bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel pada penelitian ini sebanyak 19 perusahaan keuangan non bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Berdasarkan hasil analisis angka indeks, dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2017-2021 perkembangan return on asset banyak mengalami kenaikan/penurunan, perusahaan yang mengalami kenaikan yaitu perusahaan ABMM sebesar 4752,8667 yang terjadi pada tahun 2021, dan yang mengalami penurunan yaitu perusahaan AHAP sebesar -171,5794 yang terjadi pada tahun 2020.

**Kata kunci : Keuangan non bank, return on asset.**

**RETURN ON ASSET (ROA) DEVELOPMENT ANALYSIS FROM 2017–  
2021 IN SUBSECTOR COMPANIES REGISTERED NON-BANK  
FINANCE ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE**

**RISKA DESWITA**

**191000461201039**

**Mahaputra Muhammad Yamin University**

**ABSTRACT**

This study aims to determine the development of return on assets from 2017-2021 in non-bank financial subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this research is 19 non-bank financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021.

Based on the results of the index number analysis, it can be concluded that from 2017-2021 the development of return on assets has experienced a lot of increase/decrease, companies that experienced an increase, namely ABMM companies of 4752.8667 which occurred in 2021, and those that experienced a decrease were AHAP companies of - 171.5794 that occurred in 2020.

**Keywords: Non-bank finance, return on assets.**

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis mengucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan baik. Shalawat beserta salam buat junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang berilmu pengetahuan, dan dengan pengetahuan penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “**Analisis Perkembangan *Return On Asset* ( Roa ) Dari Tahun 2017–2021 Pada Perusahaan Subsektor Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”

Dalam penulisan skripsi ini penulis selalu mendapatkan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. **Bapak Prof. Dr. Ir Syahro Ali Akbar, MP** Selaku Rektor Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok.
2. **Ibuk Afni Yeni, SE. MM** Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok.
3. **Ibuk Dr. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM** Selaku Pembimbing I Dan **Ibuk Esi sriyanti, SE, MM** Selaku Pembimbing II.
4. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan doa, dorongan dan semangat baik berupa moril maupun materil yang belum tentu penulis dapat membalasnya.

5. Sahabat dan Teman hidup yang senantiasa mendengarkan keluh kesah dan memberikan saran untuk membangkitkan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis mendoakan semoga segala bantuan, bimbingan, kritikan, masukan Bapak/Ibuk menjadi amal ibadah sebagai imbalan yang tertimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari unsur kesempurnaan, masih adanya kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan ilmu maupun minimnya pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap mudah mudahan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Solok, Januari 2023  
Penulis

**RISKA DESWITA**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
2.1 Laporan Keuangan .....	8
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	8
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan .....	11
2.1.3 Jenis Laporan Keuangan .....	14
2.2 Return On Asset .....	17
2.2.1 Pengertian Return On Asset( ROA) .....	17
2.2.2 Tujuan dan Manfaat Return On Asset ( ROA ) .....	19
2.2.3 Rumus Menghitung Return On Asset ( ROA ) .....	21
2.2.4 Faktor – faktor yang mempengaruhi Return On Asset ( ROA ) .....	22
2.2.5 Kegunaan dan Kelemahan Return On Asset( ROA ) .....	25
2.3 Penelitian Terdahulu .....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
3.1 Objek dan Lokasi Penelitian .....	33
3.2 Jenis Penelitian .....	33
3.3 Jenis dan Sumber data .....	33
3.3.1 Jenis Data .....	33

3.3.2 Sumber Data.....	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.5 Populasi dan Sampel .....	35
3.5.1 Populasi .....	35
3.5.2 Sampel.....	37
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	41
3.7 Teknik Analisis Data.....	42
3.7.1 Angka Indeks .....	42
3.7.2 Analisis Kualitatif .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	44
4.2 Deskriptif Data .....	106
4.2.1 Return On Asset (ROA).....	106
4.3 Uji Data .....	107
4.4 Pembahasan.....	113
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>118</b>
5.1 Kesimpulan.....	118
5.2 Saran.....	120
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>122</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	35
Tabel 3.2 Seleksi Sampel .....	38
Tabel 3.3 Sampel Penelitian .....	40
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	41
Tabel 4.1 Deskriptif Data Variabel Return On Asset (ROA) .....	107
Tabel 4.2 Angka Indeks .....	108
Tabel 4.3 Perkembangan Return On Asset .....	110



## DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Organisasi ABDA .....	46
Bagan 4.2 Struktur Organisasi AHAP .....	48
Bagan 4.3 Struktur Organisasi AMAG .....	54
Bagan 4.4 Struktur Organisasi ASBI .....	57
Bagan 4.5 Struktur Organisasi ASJT .....	60
Bagan 4.6 Struktur Organisasi ASMI .....	62
Bagan 4.7 Struktur Organisasi ASRM .....	66
Bagan 4.8 Struktur Organisasi LPGI .....	68
Bagan 4.9 Struktur Organisasi MREI .....	70
Bagan 4.10 Struktur Organisasi MTWI .....	72
Bagan 4.11 Struktur Organisasi PNIN .....	73
Bagan 4.12 Struktur Organisasi VINS .....	75
Bagan 4.13 Struktur Organisasi ABMM .....	78
Bagan 4.14 Struktur Organisasi BHIT .....	80
Bagan 4.15 Struktur Organisasi BMTR .....	96
Bagan 4.16 Struktur Organisasi BNBR .....	98
Bagan 4.17 Struktur Organisasi MLPL .....	100
Bagan 4.18 Struktur Organisasi POOL .....	103
Bagan 4.19 Struktur Organisasi SRTG .....	105
Bagan 4.20 Perkembangan Return On Asset .....	106

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan menjalankan usahanya di bidang jasa keuangan, baik penyediaan dana untuk membiayai usaha produktif maupun konsumtif, maupun jasa keuangan bukan pembiayaan. Dengan perkembangan zaman dan arus globalisasi, semakin banyak juga perkembangan dan kemajuan yang terjadi dalam lembaga keuangan. Memanfaatkan perkembangan yang pesat dan canggihnya teknologi informasi, muncul banyaknya inovasi dalam lembaga keuangan non bank seperti hadirnya *Financial Technology*. Tingkat persaingan dalam dunia bisnis yang semakin ketat dan kompetitif, hal ini membuat setiap perusahaan dituntut untuk dapat mengelola setiap kegiatan yang dilakukan secara baik agar mampu bertahan dalam era persaingan global saat ini. Tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk dapat menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang dimiliki, (Hasanah, Afriyanti & Engggariyanto 2018).

Sektor keuangan Indonesia sangat didominasi oleh industri perbankan. Sektor perbankan menguasai hampir 74% aset keuangan Indonesia pada tahun 2014. Setelah mengalami restrukturisasi pasca krisis, sektor perbankan Indonesia menjadi lebih kuat, memiliki rasio kecukupan modal dan profitabilitas yang lebih tinggi. Munculnya Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) diharapkan mampu menjadi problem solver untuk permasalahan perekonomian Indonesia tersebut, serta mampu menjadi salah satu instrumen perekonomian jangka panjang. Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) merupakan industri yang terdiri atas lembaga yang bergerak di bidang penyediaan jasa keuangan, tetapi tidak

memiliki perizinan perbankan (full banking license), sehingga tidak dapat menarik deposito dari nasabah. Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) di satu sisi mengalami persaingan, namun di sisi yang lain menjadi pelengkap industri perbankan dengan menyediakan alternatif jasa keuangan yang dibutuhkan masyarakat seperti perasuransian, dana pensiun, modal ventura, (Pongkorung, Tommy, dan Tulung 2018).

Otoritas jasa keuangan (OJK) melaporkan, kinerja sektor industri keuangan non bank (IKBN) mengalami pertumbuhan pada semester pertama tahun 2022. Kepala eksekutif pengawasan IKBN mengatakan, penghimpunan premi sektor asuransi dibulan juli 2022 tercatat meningkat. Adapun, penghimpunan premi asuransi jiwa bertambah sebesar Rp.13,2 triliun dan asuransi umum bertambah sebesar Rp. 8,6 triliun. Secara agregat industri perasuransian tetap tumbuh baik, artinya ada *growth*.

Perusahaan harus dapat mengelola sumber daya yang dimiliki dengan cara yang efektif dan efisien sehingga menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih optimal. Kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri disebut dengan profitabilitas. Banyak faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan, salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah profitabilitas, (Hasanah, Afriyanti & Engggariyanto 2018).

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah diperoleh oleh perusahaan. Sehubungan dengan itu, bahwa informasi keuangan sangat bermanfaat bagi para investor yang akan menanamkan modal

di suatu perusahaan untuk menilai sejauhmana keberhasilan yang telah dicapai. Dalam investasi yang akan dilakukan oleh para investor, maka perlu suatu perencanaan yang matang dengan melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan, (Utama 2014).

Suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan disebut sebagai laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan, (Pongoh 2013).

Analisis laporan keuangan sangat penting dilakukan untuk mengetahui dan menilai tingkat kesehatan perusahaan. Kemampuan perusahaan dapat dilihat dalam membayar hutang-hutangnya, baik hutang jangka panjang maupun jangka panjang, memanfaatkan aset yang dimiliki secara optimal, dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, baik dalam penjualan, aset, maupun modal saham. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan rugi-laba, (Rahmah, Mutiara Nur & Komariah 2016).

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah diperoleh oleh perusahaan. Sehubungan dengan itu, informasi keuangan sangat bermanfaat bagi para investor yang akan menanamkan modal di suatu perusahaan untuk menilai sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai. Dalam investasi yang akan dilakukan oleh para investor, maka perlu suatu perencanaan

yang matang dengan melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan, (Utama 2014).

Berdasarkan sudut pandang para investor, indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan perusahaan di masa yang akan datang adalah dengan melihat tingkat pertumbuhan laba perusahaan tersebut. Indikator ini berguna untuk melihat apakah perusahaan mampu memberikan return sesuai dengan apa yang telah disepakati bersama. Dalam penelitian ini, penulis ingin menguji kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) dengan menambahkan variabel yang baru untuk menguji kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi return on asset perusahaan, (Hasanah, Afriyanti & Engggariyanto 2018).

*Return on asset* merupakan salah satu rasio perhitungan yang menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan rencana bisnisnya. Bila anda akan melakukan investasi saham atas sebuah perusahaan, pasti familiar dengan istilah *return on asset*. Istilah ini kerap muncul pada laporan keuang perusahaan-perusahaan yang diterbitkan sebagai sumber informasi bagi investor (Andriyani 2014). *Return on asset* dapat membantu pengusaha untuk mengetahui keuntungan bisnisnya dengan tepat. Serta dengan mengetahui ROA, pengusaha dapat mengukur efisiensi dalam perubahan uang yang akan digunakan untuk membeli aset menjadi laba bersih, (Pongoh 2013).

Kepercayaan dari masyarakat akan menentukan keberhasilan perbankan dalam menjalankan bisnisnya, dimana zaman sekarang perbankan semakin banyak pesaingnya. Perbankan harus senantiasa menjaga kepercayaan masyarakat dengan meningkatkan dan mempertahankan kinerja keuangan yang

baik. *Return on asset* juga dapat digunakan untuk menilai baik buruknya kinerja sebuah perusahaan dan dapat digunakan oleh manajer untuk mengevaluasi apakah keputusan yang diambil sudah tepat ataupun butuh adanya perbaikan. Profitabilitas terbagi menjadi beberapa rasio namun dalam penelitian ini hanya berfokus pada *Return On Asset* (ROA), karena *Return On Asset* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki. Perusahaan dapat dikatakan baik apabila rasio perbandingan antara laba bersih terhadap total aktiva cukup tinggi, (Hasanah, Afriyanti & Engggariyanto 2018).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Analisis Perkembangan *Return On Asset* ( Roa ) Dari Tahun 2017–2021 Pada Perusahaan Subsektor Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah-masalah penelitian yang didapatkan dirumuskan dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

“Bagaimanakah perkembangan *return on asset* dari tahun 2017–2021 pada perusahaan subsektor keuangan non bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tujuan penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

“Untuk Mengetahui perkembangan *return on asset* dari tahun 2017–2021 pada perusahaan subsektor keuangan non bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Melalui penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat beberapa pihak antara lain:

#### **1. Bagi Penulis**

Penulisan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan serta informasi penulis, khususnya mengenai analisis perkembangan *return on asset* (roa) dari tahun 2017–2021 pada perusahaan subsektor keuangan non bank yang terdaftar di bursa efek indonesia.

#### **2. Bagi Perusahaan**

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi masukan, informasi tambahan serta evaluasi yang berguna sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan kondisi keuangan perusahaan serta proses pengambilan keputusan.

#### **3. Bagi Pihak Lain**

Sebagai tambahan informasi dan bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang meneliti pada bidang penelitian yang sama.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun dalam 5 ( lima) bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menguraikan teori dan variabel penelitian, penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran dan hipotesis.

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai objek dan lokasi penelitian, jenis penelitian, desain penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sample, defenisi operasional variabel dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data serta pembahasan mengenai hasil analisis data objek penelitian.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan, serta saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan gambaran mengenai posisi keuangan dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Posisi keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan neraca. Dalam laporan neraca menggambarkan posisi aktiva, kewajiban, dan modal pada saat tertentu, (Trianto 2017). Pencatatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan dengan adanya ringkasan suatu pencatatan ringkas dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 mengemukakan laporan keuangan merupakan laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, (Roza 2023).

Laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai sarana evaluasi dari pekerjaan bagian akuntansi, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai sarana evaluasi saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil keputusan. Nilai yang tercantum dalam laporan keuangan selalu berubah-ubah

setiap periodenya, atau selalu mengalami penambahan dan pengurangan. Perubahan nilai yang ada dalam laporan keuangan akan berpengaruh di dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu laporan keuangan sangat berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan misalnya pemilik perusahaan, pemasok, investor, pegawai, pemerintah (khususnya dalam hal perpajakan), (Mursalini 2020).

Pada dasarnya hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan. Laporan Keuangan merupakan laporan periodic yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu,osiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Untuk melihat kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode dapat dilihat dari laporan keuangan, (Mursalini 2022).

Suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang, (Pongoh 2013).

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan rugi-laba, (Mursalini dan & Sriyanti 2023). Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memuat informasi-informasi dan memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi perusahaan yang terdiri dari daftar-daftar yang menunjukkan posisi keuangan dan hasil kegiatan perusahaan untuk satu periode yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan keuangan, (Maith 2013). Laporan keuangan pada perusahaan dasarnya adalah merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang didapatkan untuk digunakan sebagai suatu alat komunikasi diantara data keuangan atau aktivitas dari perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang sangat luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan suatu keputusan, (Mursalini 2023).

Laporan keuangan pada suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap informasi manajemen, dimana setiap periode akuntansi laporan keuangan harus dilaporkan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan baik dari segi pendapatan maupun pengeluaran, serta posisi keuangan lainnya yang saling berkaitandengan informasi keuangan perusahaan. Laporan keuangan digunakan untuk informasi terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Perusahaan dalam mencatat laporan keuangan haruslah cepat dan tepat, agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan pencatatan maka harus disesuaikan dengan sistem akuntansi yang berlaku, dan menggunakan aplikasi secara terkomputerisasi yang memudahkan pengguna dalam menginput data keuangan. Sistem akuntansi

merupakan metode atau prosedur untuk mencatat dan melaporkan informasi keuangan yang disediakan bagi perusahaan atau suatu organisasi, (Rahmayuni 2017).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang menjadi tanggung jawab manajer atau pimpinan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam periode tertentu. Selain itu, laporan keuangan merupakan hasil proses pencatatan akuntansi keuangan. Laporan keuangan itu berisi informasi tentang perusahaan dibidang keuangan masa lampau.

### **2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan jugadapat disusun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Laporan keuangan dapat berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan maka perlu mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos-pos dalam suatu laporan keuangan yang sering disebut analisis laporan keuangan, (Pongoh 2013).

Tujuan analisis laporan keuangan mempunyai maksud untuk menegaskan apa yang diinginkan atau diperoleh dari analisis yang dilakukan. Dengan adanya tujuan, analisis selanjutnya akan dapat terarah, memiliki batasan dan hasil yang ingin dicapai. Memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan

pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi merupakan tujuan dari laporan keuangan, (Maith 2013).

Ada beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut, (Mursalini 2022) yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Secara umum tujuan laporan keuangan menurut, (Rahmayuni 2017) sebagai berikut :

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva, kewajiban dan modal bank pada waktu tertentu.
2. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.

3. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
4. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen bank dalam suatu periode.

Menurut, (Riswan & Kesuma 2022) menyimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Berguna bagi mereka yang membuat keputusan investasi dan kredit.
2. Membantu dalam memperkirakan arus kas di masa depan.
3. Mengidentifikasi sumber daya ekonomi (asset), klaim atas sumber daya tersebut (kewajiban) serta perubahan pada sumber daya dan lain tersebut.

Laporan keuangan juga bertujuan untuk menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, (Riswan & Kesuma 2022).

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Tujuan laporan keuangan menurut, (Ramadhan & Syafran 2016) :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.

3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Disimpulkan bahwa laporan keuangan itu bertujuan untuk memberikan informasi mengenai perubahan posisi keuangan perusahaan setiap periode tertentu, yang dapat membantu perusahaan memperkirakan arus kas dimasa depan.

### **2.1.3 Jenis Laporan Keuangan**

Jenis laporan keuangan secara umum ada lima menurut, (harahap et al 2018) antara lain :

- a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan sistematis yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis *aktiva* (harta) dan *pasiva* (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Penyusunan komponen didalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Artinya penyusunan komponen neraca harus didasarkan likuiditasnya atau komponen yang paling mudah dicarikan. Misalnya kas disusun lebih dahulu karena merupakan komponen paling likuid dibandingkan aktiva lancar lainnya. Berdasarkan jatuh tempo, yang menjadi perhitungan adalah kewajiban disusun dari yang paling pendek sampai yang paling panjang. Misalnya pinjaman jangka pendek lebih dulu disajikan dan seterusnya yang lebih panjang.

b. Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan diperoleh. Kemudian juga tergambar biaya-biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi.

c. Laporan Perubahan Modal Equity

Laporan perubahan modal equity merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan terdiri dari laporan arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode tertentu.



e. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas.

Secara umum, jenis laporan keuangan yang disusun menurut, (Yanuarmawan 2018) sebagai berikut :

1. Laporan laba rugi komprehensif merupakan suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu.
2. Laporan perubahan modal equity merupakan ikhtisar yang menunjukkan perubahan modal dari awal periode akuntansi menjadi saldo modal akhir tahun setelah ditambah dengan laba tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian laba seperti prive dalam perusahaan perorangan atau deviden dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas.
3. Laporan posisi keuangan merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas.
4. Laporan arus kas menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas berasal dari aktivitas investasi, serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan.
5. Catatan atas laporan keuangan yang lengkap biasanya memuat catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang gambaran umum

perusahaan, serta penjelasan atas pos-pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan.

## **2.2 Return On Asset**

### **2.2.1 Pengertian Return On Asset( ROA)**

*Return On Asset* (ROA) sudah merupakan teknik analisis yang lazim digunakan perusahaan dalam melakukan mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Definisi *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Hasil pengembalian terhadap jumlah harta (*Return On Asset*) mencoba mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang kadang-kadang disebut dengan hasil pengembalian atas investasi, (Utama 2014).

*Return On asset* (ROA) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase. Pada usaha perbankan, ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari total asset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi asset, (Pravasanti 2018).

*Return on Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam manghasilkan keuntungan juga memberikan

ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. *Return On Assets* (ROA) adalah rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak. *Return On Asset* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Dari beberapa teori dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk menghasilkan laba dari total aktiva perusahaan, (Febriani, Ade & Sari 2019)

Profitabilitas yang tinggi merupakan suatu keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan aktiva maupun berdasarkan modal sendiri. Menjaga tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan dari perusahaan. Return on asset adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, (Mursalini 2019).

Profitabilitas juga dapat digunakan untuk menilai baik buruknya kinerja sebuah perusahaan dan dapat digunakan oleh manajer untuk mengevaluasi apakah keputusan yang diambil sudah tepat ataupun butuh adanya perbaikan. Profitabilitas terbagi menjadi beberapa rasio namun dalam penelitian ini hanya berfokus pada *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari tingkat penjualan. Semakin besar rasionya maka akan semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba, (Hasanah, Afriyanti & Engggariyanto 2018).

*Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari asetnya. *Return on Assets* (ROA) adalah rasio rasio

profitabilitas yang paling penting. ROA, juga dikenal sebagai *Return On Investment* (ROI), diperoleh dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aset. ROA adalah menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dalam memperoleh pendapatan ROA merupakan penghasilan yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas dasar asset yang mereka investasikan dalam perusahaan. *Return On Aseets* (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba, (Kamal 2016).

*Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan, (Iswandir 2014).

### **2.2.2 Tujuan dan Manfaat Return On Asset ( ROA )**

*Return On Asset* memiliki tujuan dan mafaat tidak hanya bagi pihak pemilik perusahaan atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Menurut, (Kamal 2016) tujuan penggunaan *Return on Asset* bagi perusahaan maupun bagi pihak luar yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu .
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Adapun pendapat, (Kamal 2016) manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan pajak sendiri.
5. Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.

Rasio keuangan ini memiliki beragam fungsi yang dapat mempermudah manajemen perusahaan dalam melakukan evaluasi dan mengambil keputusan kebijakan terkait pengembangan perusahaan. Berikut lima tujuan dari analisis ROA :

1. Pihak manajemen dapat menjadikannya sebagai dasar untuk menganalisis efisiensi penggunaan modal perusahaan, baik berkaitan efisiensi produksi dan efisiensi penjualan dengan menggunakan teknik analisis ROA.

2. Perusahaan dapat membandingkan kinerja keuangan pada perusahaannya dengan kompetitor lain, sehingga dapat menentukan ranking kinerja keuangan perusahaan apakah berada dibawah, diatas, atau sama dengan kompetitornya. Dengan begitu, perusahaan bisa mengetahui kelemahan dan kekuatan perusahaannya.
3. Analisis ROA juga bisa sebagai alat ukur tingkat profitabilitas dari setiap produk yang perusahaan produksi dengan memanfaatkan product cost system yang tepat, pihak manajemen perusahaan dapat melakukan evaluasi terhadap produk. Nantinya dapat mengalokasikan modal dan biaya kepada berbagai produk yang mampu perusahaan produksi, sehingga mampu menentukan produk-produk yang menguntungkan dan tidak menguntungkan.
4. Analisis ROA bisa bermanfaat untuk menilai tingkat efisiensi dan efektifitas dari berbagai kegiatan yang setiap divisi lakukan dengan mengalokasikan seluruh biaya dan modal ke dalam bagian terkait. Sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi setiap divisi untuk meningkatkan kinerja dan produktivitasnya.
5. ROA juga berguna untuk kegiatan perencanaan perusahaan. Sebagai contoh, ROA memiliki manfaat untuk dasar pengambilan keputusan perusahaan yang hendak melakukan kegiatan ekspansi bisnis. Selain itu juga sebagai salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor.

### **2.2.3 Rumus Menghitung Return On Asset ( ROA )**

*Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* (ROA)

merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. ROA diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. Secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Rumus menghitung ROA adalah :

$$\frac{\textit{EarningAfterTax (EAT)} \times 100\%}{\textit{TotalAssets}}$$

Keterangan :

Earning After Tax (EAT) : Laba Setelah Pajak

Total Assets : Total Aktiva

#### **2.2.4 Faktor – faktor yang mempengaruhi Return On Asset ( ROA )**

Besar kecilnya ROA sangat mempengaruhi rasio profitabilitas yangdicapai oleh perusahaan. Seringkali ROA dijadikan patokan atas pencapaian laba yang diperoleh, karena tingkat pengembalian investasi identik dengan laba yang dihasilkan, maka untuk dapat mencapai ROA yang diharapkan perlu juga diperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan besar kecilnya ROA yang dicapai.

Besarnya ROA dipengaruhi oleh:

1. Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi (*turnover* dari *operating asset*)
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Besarnya ROA akan berubah jika ada perubahan profit margin atau asset turn over, baik masing-masing atau keduanya. Usaha mempertinggi ROA dengan memperbesar *profit margin* adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di sektor produksi, penjualan, dan administrasi. Usaha untuk mempertinggi ROA dengan memperbesar *asset turn over* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap, (Utama 2014).

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. *Return on Assets* (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi.

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dihitung dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar. Rasio likuiditas terdiri dari:

- a. *Current Ratio*, mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan semua aktiva likuid yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancar.
- b. *Acid Test*, mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid yaitu tanpa memasukkan unsur persediaan dibagi dengan kewajiban lancar.

*Aktiva likuid* adalah aktiva yang dapat dikonversi menjadi kas dengan cepat tanpa harus mengurangi harga aktiva tersebut terlalu banyak.



## 2. Rasio Manajemen Aktiva

Rasio manajemen aktiva (*asset management ratio*), mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivitya. Rasio manajemen aktiva terdiri dari:

- a. *Inventory Turnover*, mampu mengetahui frekuensi pergantian persediaan yang masuk ke dalam perusahaan, mulai dari bahan baku kemudian diolah dan dikeluarkan dalam bentuk produk jadi melalui penjualan dalam satu periode.
- b. *Days Sales Outstanding*, mengetahui jangka waktu rata-rata penagihan piutang menjadi kas yang berasal dari penjualan kredit perusahaan.

*Fixed Assets Turnover*, mengetahui keefektivan perusahaan menggunakan aktiva tetapnya dengan membandingkan penjualan terhadap aktiva tetap bersih. *Total Assets Turnover*, mengetahui keefektivan perusahaan menggunakan seluruh aktivitya dengan membandingkan penjualan terhadap total aktiva.

## 3. Rasio Manajemen Utang

Rasio manajemen aktiva mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang (utang) perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan. Manajemen utang terdiri dari:

- a. *Debts Ratio*, mengetahui persentase dana yang disediakan oleh kreditur.

- b. *Times Interest Earned (TIE)*, mengukur seberapa besar laba operasi dapat menurun sampai perusahaan tidak dapat memenuhi beban bunga tahunan.
- c. *Fixed Charge Coverage Ratio*, hampir serupa dengan rasio TIE, namun mengakui bahwa banyak aktiva perusahaan yang dileasedan harus melakukan pembayaran dana pelunasan.

### **2.2.5 Kegunaan dan Kelemahan Retur On Asset( ROA )**

Kegunaan dari analisis ROA yang dikemukakan, (Utama 2014) sebagai berikut:

1. Apabila perusahaan memiliki rasio industri, maka dengan analisis ROA ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan berada dibawah, sama, atau diatas rata-ratanya.
2. Analisis ROA juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang digunakan oleh perusahaan.
3. ROA selain berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROA dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan jika perusahaan akan mengadakan ekspansi.
4. Salah satu kegunaannya yang principal adalah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik, maka manajemen dengan menggunakan teknik analisis ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan modal kerja, efisiensi produksi, dan efisiensi bagian penjualan.

5. Analisis ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.

Kelemahan *Return On Asset* dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Adanya fluktuasi nilai uang atau daya beli.
2. Dengan menggunakan analisis ROA saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.
3. Salah satu kelemahan yang prinsipal ialah kesukarannya dalam membandingkan *Rate Of Return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis mengingat bahwa terkadang praktek akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan tersebut adalah berbeda-beda.

Kegunaan dari Return On Asset dikemukakan oleh, (Febriani, Ade & Sari 2019) sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu kegunaannya adalah sifatnya yang menyeluruh apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan dengan menggunakan *Return On Assets* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan.
2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, Maka dengan *Return On Assets* ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan berada dibawah, sama atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui

kelemahan dan apa kuat padaperusahaan tersebut dibandingkan perusahaan lain.

3. *Return On Asset* (ROA) dapat juga digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan yang dilakukan oleh bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian. Untuk membandingkan efisiensi suatu bagian ke bagian lain di dalam perusahaan .
4. *Return On Assets* uga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan produk *cosh system* yang baik.
5. *Return On Asset* selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan misalnya digunakan sebagai dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Secara umum, kegunaan dan kelemahan yang disusun menurut, (Iswandir 2014) sebagai berikut :

1. ROA mudah dihitung dan dipahami.
2. Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitive terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
3. Manajemen menitik beratkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
4. Sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan assets yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
5. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
6. Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

7. Kurang mendorong manajemen untuk menambah assets apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
8. Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negative dalam jangka panjangnya.
9. ROA mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Variabel Yang Digunakan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Rendi Wijaya 2019)	Analisis Perkembangan <i>Return On Assets</i> (Roa) Dan <i>Return On Equity</i> (Roe) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan	<i>Return On Assets</i> (Roa) <i>Return On Equity</i> (Roe) Kinerja Keuangan	Analisis Deskriptif Kuantitatif Trend/indeks	Hasil perhitungan <i>Return On Assets</i> (ROA) selama lima tahun yaitu dari tahun 2013 sampai 2017 PT. Surya Eka Lestari Ogan Komerung Ulu mengalami fluktuasi (peningkatan dan penurunan) setiap tahunnya.

2	(Kamal 2017)	Pengaruh Receivalbel Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)	Receivalbel Turn Over (X1)  Debt To Asset Ratio(X2)  Return On Asset(Y)	Teknik Dokumentasi  Uji Hipotesis/Uji Parsial	Ada pengaruh yang tidak signifikan secara parsial antara Receivable Turnover terhadap Return Turnover, dimana diperoleh nilai $-2.024 \leq -0.342 \leq 2.024$ . Dan nilai signifikansi sebesar 0.734 (lebih besar dari 0,05 ). Hal ini menyatakan bahwa H0 diterima (tolak Ha) artinya Receivable Turnover berpengaruh tidak signifikan terhadap Return on Asset pada perusahaan Pertanian di BEI.
3	(Susilo 2012)	Pengaruh ROA, ROE, PBV, PER, NPM, OPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Pada Tahun 2008 – 2011	ROA(X1)  ROE(X2)  PBV(X3)  PER(X4)  NPM(X5)  OPM(X6)  Harga Saham(Y)	Deskriptif Kuantitatif  Uji Hipotesis/Uji Parsial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.</li> <li>2. Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham.</li> <li>3. Price to Book Value (PBV) berpengaruh terhadap Harga Saham.</li> <li>4. Price to Earning Ratio (PER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.</li> <li>5. Net Present Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.</li> <li>6. Operating Profit Margin (OPM)</li> </ol>

					berpengaruh terhadap Harga Saham.
4	(Pravasanti 2018)	Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.	NPF(X1) FDR(X2)  CAR(Y)	Kuantitatif  Uji F	Penelitian ini menganalisis tentang NPF dan FDR terhadap CAR dan dampaknya terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia.
5	(Hasanah et al. 2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Return On Asset	Deskriptif Kuantitatif  Uji Hipotesis/Uji Parsial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i> perusahaan.</li> <li>2. Variabel <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i> perusahaan.</li> <li>3. Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i> perusahaan.</li> <li>4. Variabel <i>Debt Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i> perusahaan.</li> <li>5. Variabel <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i> perusahaan.</li> <li>6. Variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i> perusahaan.</li> </ol>

6	(Rahmayuni 2017)	Peranan Laporan Keuangan Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Pada Ukm	Laporan Keuangan(X)  Peningkatan Pendapatan(Y)	Deskriptif Kuantitatif	Cara pencatatan laporan keuangan padaUKM agar tepat waktu dan dapat meningkatkan pendapatan denganmenggunakan aplikasi komputerisasiakuntansi
7	(Riswan & Kesuma 2022)	Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pt. Budi Satria Wahana Motor	Laporan Keuangan  Penilaian Kinerja Keuangan	Studi Pustaka	Hal ini belum menunjukkan kinerja perusahaan karena angka ratio yangdihasilkan oleh perusahaan pada tahun 2009 sampai 2012 belum menunjukkan angka ratio standar, dimana menurut Munawir, standar ratio yang umumnya dipakai sekitar 250%meskipun dari tahun ke tahun ada peningkatan.
8	(Ramadhan & Syafran 2016)	Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada Pt. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi	Laporan Keuangan  Mengukur Kinerja Perusahaan	Deskriptif	Berdasarkan hasil perhitungan danpembahasan diperoleh rasio ROA padatahun 2012 sebesar -199%, tahun 2013 63%dan tahun 2014 sebesar -16%. Hasil tersebut menunjukkan kinerja perusahaansetiap tahunnya tidak sama, akantetapikurang baik. Sedangkan rasio ROE pada tahun 2012 sebesar 36%, tahun 2013 -18%dan tahun 2014 sebesar 8%. Hasil tersebutmenunjukkan bahwa kinerja perusahaansetiap tahunnya mengalami penurunankecuali tahun 2012. Sedangkan rasio NPMpada tahun 2012 sebesar -58%, tahun 201342% dan tahun 2014 sebesar -13%.
9	(Pongkorung, Tommy, dan	Pengaruh Profitabilitas	Profitabilitas(X1)	Penelitian Asosiatif	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa



	Tulung 2018)	Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Harga Saham Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016	Struktur Kepemilikan(X2)  Harga Saham(Y)	Kausal Dan Pendekatan Kuantitatif  Uji Hipotesis/Uji Parsial	secara parsial Return On Asset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2013) dimana Return On Assets tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Nilai
10	(Yanuarmawan 2018)	Konsep Objektivitas Dalam Pembuatan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Home Industry Ud. Ar. Putra Tahun 2016-2017)	Laporan Keuangan	Analisis Deskriptif Kuantitatif  Trend/Indeks	Kebutuhan dari tahun2016 ke 2017 mengalami peningkatan dan penurunan, biaya kertas masmeningkat 0,562%, biaya kardusmeningkat 0,132%, biaya roti menurun(0,012%), biaya coklat batangmeningkat 6,103%, biaya mangkokmenurun (1,554%), biaya solasimeningkat 0,161%, biaya labelmeningkat 0,147%, biaya stikermeningkat 0,087%, biaya plastikmeningkat 0,042%, biaya gas menurun 5,882%, biaya gaji karyawan meningkat3,454%, biaya listrik meningkat0,083%, biaya kerdus karton meningkat0,031%.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Lokasi Penelitian**

Objek penelitian adalah Laporan Keuangan perusahaan subsektor keuangan non bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian di ambil dari *website* resmi bursa efek Indonesia yaitu [www.idx.id](http://www.idx.id) dan *website* dari masing-masing perusahaan terkait.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memperoleh data berupa angka-angka yang didapatkan dalam laporan keuangan yaitu data laporan keuangan tahunan pada perusahaan sub sektor keuangan non bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017–2021.

#### **3.3 Jenis dan Sumber data**

##### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data penelitian dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu:

##### **1. Data Kualitatif**

Data kualitatif yaitu data yang diperoleh tidak dalam bentuk angka-angka tapi berupa gambaran umum perusahaan, sejarah singkat perusahaan, maupun informasi-informasi lain yang menyangkut kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan.

## 2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang dapat dihitung berupa angka-angka. Data ini diperoleh dari laporan keuangan.

Dari dua jenis data diatas, penulis menggunakan data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan atau angka. Data ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sub sektor Keuangan Non Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

### 3.3.2 Sumber Data

Dalam penelitian dibutuhkan sumber data yang akurat. Untuk itu berikut adalah jenis sumber data penelitian yang terdiri dari :

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri. Data ini adalah data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya, baik dengan cara tertentu atau pada periode waktu tertentu.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (melalui media perantara).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, karena data diperoleh langsung dengan melihat laporan tahunan pada perusahaan sub sektor Keuangan non bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka akan membutuhkan data dan informasi yang mendukung penelitian ini, informasi tersebut diperoleh dengan cara:

#### 1. Studi Dokumentasi

Ketika menggunakan metode ini merupakan metode pengumpulan data, maka peneliti bisa menggunakan data yang ada dengan hanya membuat salinan atau menggandaannya.

#### 2. Mengakses *Web* dan Situs-Situs Terkait

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan atau data-data yang berkaitan dengan objek pembahasan.

### 3.5 Populasi dan Sampel

#### 3.5.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis, (Barlian 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor keuangan non bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama jangka waktu 5 tahun yaitu mulai tahun 2017 sampai 2021. Jadi jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 25 perusahaan.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	06Jul1989
2	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	14Sep1990
3	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	23 Des 2005

4	ASBI	Asuransi Bintang Tbk	29 Nov 1989
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk	15 Des 1989
6	ASJT	Asuransi Jaya Tania Tbk	23 Des 2003
7	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk d.h Asuransi Mitra Maparya Tbk	16 Jan 2014
8	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk	19 Mar 1990
9	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	18 Des 2017
10	LIFE	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk.	09 Jul 2019
11	LPGI	Lippo General Insurance Tbk	06 Sep 2005
12	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	04 Sep 1989
13	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	11 Okt 2011
14	PNIN	Paninvest Tbk d.h Panin Insurance Tbk	20 Sep 1983
15	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	28 Mei 2018
16	VINS	Victoria Insurance Tbk	28 Sep 2015
17	ABMM	ABM Investama Tbk	6 Des 2011
18	BHIT	MNC Investama Tbk d.h Bhakti Investama Tbk	24 Nov 1997
19	BMTR	Global Mediacom Tbk d.h Bimantara Citra Tbk	17 Jul 1995
20	BNBR	Bakrie and Brothers Tbk	28 Agu 1988
21	MLPL	Multipolar Tbk	6 Nov 1989

22	NICK	Charnic Capital Tbk.	02 Mei 2018
23	PLAS	Polaris Investama Tbk	16 Mar 2001
24	POOL	Pool Advista Indonesia Tbk	20 Mei 1991
25	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk	26 Jun2013

**Sumber :** sahamoke.com

### 3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, (Barlian 2016). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tujuan yang telah ditetapkan oleh peneliti, karena itu pengambilan sampel secara purposive tidak memperhatikan prinsip keterwakilan dari populasi, (Barlian 2016).

Sampel penelitian di pilih berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan sebagai berikut :

1. Perusahaan jasa sub sektor keuangan non Bank yang telah *go public* dan telah terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada kurun waktu 5 tahun (2017-2021).
2. Laporan keuangan yang tersedia dan dipublikasikan secara berturut-turut tahun 2017-2021.
3. Laporan keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia di atas tahun 2017 tidak termasuk kedalam sampel, karena penelitian ini menggunakan laporan yang terhitung dari tahun 2017 sampai 2021.

Berikut adalah tabel seleksi perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini :

**Tabel 3.2**  
**Seleksi Sampel**

No	Nama Emiten	Laporan Keuangan					Sampel
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	√	√	√	√	√	√
2	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	√	√	√	√	√	√
3	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	√	√	√	√	√	√
4	Asuransi Bintang Tbk	√	√	√	√	√	√
5	Asuransi Dayin Mitra Tbk	√	X	√	√	√	X
6	Asuransi Jaya Tania Tbk	√	√	√	√	√	√
7	Asuransi Kresna Mitra Tbk d.h Asuransi Mitra Maparya Tbk	√	√	√	√	√	√
8	Asuransi Ramayana Tbk	√	√	√	√	√	√
9	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	√	√	√	X	X	X
10	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk.	X	√	√	√	√	X
11	Lippo General Insurance Tbk	√	√	√	√	√	√
12	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	√	√	√	√	√	√

13	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	√	√	√	√	√	√
14	Paninvest Tbk d.h Panin Insurance Tbk	√	√	√	√	√	√
15	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	√	√	√	√	X	X
16	Victoria Insurance Tbk	√	√	√	√	√	√
17	ABM Investama Tbk	√	√	√	√	√	√
18	MNC Investama Tbk d.h Bhakti Investama Tbk	√	√	√	√	√	√
19	Global Mediacom Tbk d.h Bimantara Citra Tbk	√	√	√	√	√	√
20	Bakrie and Brothers Tbk	√	√	√	√	√	√
21	Multipolar Tbk	√	√	√	√	√	√
22	Charnic Capital Tbk.	X	√	√	√	√	X
23	Polaris Investama Tbk	√	√	√	X	X	X
24	Pool Advista Indonesia Tbk	√	√	√	√	√	√
25	Saratoga Investama Sedaya Tbk	√	√	√	√	√	√
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>22</b>	<b>19</b>

Sumber : [www.idx.id](http://www.idx.id) dan data diolah

Dari seleksi sampel diatas didapatkan 19 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini dan dengan periode 5 tahun, sebagai berikut :



**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

No	Nama Emiten	Laporan Keuangan					Sampel
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	√	√	√	√	√	√
2	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	√	√	√	√	√	√
3	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	√	√	√	√	√	√
4	Asuransi Bintang Tbk	√	√	√	√	√	√
5	Asuransi Jaya Tania Tbk	√	√	√	√	√	√
6	Asuransi Kresna Mitra Tbk d.h Asuransi Mitra Maparya Tbk	√	√	√	√	√	√
7	Asuransi Ramayana Tbk	√	√	√	√	√	√
8	Lippo General Insurance Tbk	√	√	√	√	√	√
9	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	√	√	√	√	√	√
10	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	√	√	√	√	√	√
11	Paninvest Tbk d.h Panin Insurance Tbk	√	√	√	√	√	√
12	Victoria Insurance Tbk	√	√	√	√	√	√
13	ABM Investama Tbk	√	√	√	√	√	√
14	MNC Investama Tbk d.h Bhakti Investama Tbk	√	√	√	√	√	√

15	Global Mediacom Tbk d.h Bimantara Citra Tbk	√	√	√	√	√	√
16	Bakrie and Brothers Tbk	√	√	√	√	√	√
17	Multipolar Tbk	√	√	√	√	√	√
18	Pool Advista Indonesia Tbk	√	√	√	√	√	√
19	Saratoga Investama Sedaya Tbk	√	√	√	√	√	√
	<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>19</b>	<b>19</b>	<b>19</b>	<b>19</b>	<b>19</b>

**Sumber :** Data diolah sendiri

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan kepada variabel dengan tujuan memberikan arti atau menspesifikasikannya.

**Tabel 3.4**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Return On Asset (ROA)	Return On Asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksud dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang akan ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, (Kurniasari 2017).	ROA = Laba Pendapatan setelah pajak/Total aset	Rasio

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan tiap variabel data yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

#### 3.7.1 Angka Indeks

Angka indeks merupakan suatu angka yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk melakukan perbandingan antara kegiatan yang sama dalam kurun waktu yang berbeda. Angka indeks digunakan untuk menghitung nilai variabel relative terhadap variabel yang menjadi periode pada waktu dasar. Dengan indeks dapat diketahui maju mundurnya atau naik turunnya suatu usaha atau kegiatan. Jadi tujuannya adalah untuk mengukur secara kuantitatif terjadinya perubahan dalam kurun waktu yang berlainan.

$$IA = \frac{\sum P_n - P_o}{\sum P_o} \times 100$$

Keterangan :

IA = indeks harga yang tidak tertimbang

P<sub>n</sub> = harga yang dihitung angka indeksnya

P<sub>o</sub> = harga pada tahun awal

Dengan angka indeks diatas maka akan diketahui kenapa terjadinya kenaikan dan penurunan pada return on asset yang akan diteliti dengan tahun dasar tahun 2017.

### **3.7.2 Analisis Kualitatif**

Dari hasil angka indeks yang menggambarkan terjadi kenaikan atau penurunan maka dibuatkan analisis alasan kenapa hal itu bisa terjadi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan Subsektor Keuangan Non Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Dengan menggunakan populasi seluruh perusahaan jasa subsektor keuangan non bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berdasarkan populasi tersebut, sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 19 perusahaan selama 5 tahun. Berikut gambaran umum dari objek penelitian:

##### 1. Asuransi Bina Dana Arta Tbk

###### a. Sejarah dan Profil

PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk didirikan di Jakarta pada tanggal 12 Oktober 1982 sesuai dengan Akta Notaris Kartini Mulyadi SH No. 78. Selama lebih dari 30 tahun berkarya, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk. telah tumbuh dan berkembang menjadi sebuah Perusahaan asuransi umum yang tangguh dan patut diperhitungkan dalam industri asuransi di Indonesia. Fokus usaha Asuransi ABDA adalah memberikan perlindungan terhadap risiko kerugian, dengan berbagai jenis pertanggungan; Kebakaran, Kendaraan Bermotor, Rekayasa, Tanggung Gugat, Pengangkutan, Peralatan Berat, Kesehatan, Aneka dan lain-lain. Dalam perjalanannya, Perusahaan telah mengalami beberapa kali pergantian nama :

1982 : PT Asuransi Bina Dharma Arta

1994 : PT Dharmala Insurance

1999 – Present : PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk

Yang juga dikenal sebagai ABDA Insurance atau Asuransi ABDA, yang masih menjadi identitas bagi Perusahaan sampai sekarang. Kantor Pusat Perusahaan berada di Plaza Asia lantai 27, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 59 Jakarta, dengan kantor cabang dan pemasaran yang terus berkembang. Sampai dengan akhir tahun 2020, Perusahaan telah memiliki 33 kantor cabang dan pemasaran serta didukung oleh 497 karyawan yang kompeten dan profesional.

**b. Visi dan Misi**

Visi dan misi perusahaan dapat dilihat sebagai berikut :

**Visi**

Menjadi perusahaan asuransi umum terpercaya dengan landasan kuat, integritas prima dan kepuasan pelanggan.

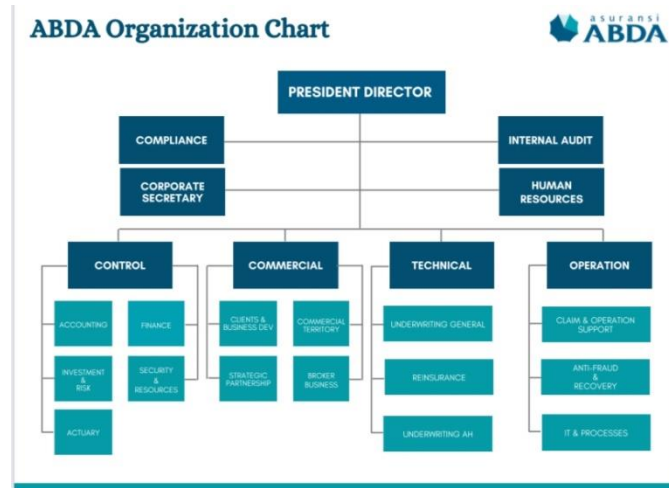
**Misi**

Kami berusaha tanpa lelah untuk meningkatkan layanan dan memastikan hubungan terbaik dengan pelanggan kami, distributor, penyedia layanan, pemegang saham, dan masyarakat umum.

**c. Struktur organisasi**

Struktur organisasi dapat menggambarkan kerangka dan susunan hubungan diantara fungsi, bagian atau posisi, juga menunjukkan hirarki organisasi, berikut struktur organisasi ABDA :

**Bagan 4.1**  
**Struktur Organisasi**  
**Asuransi Bina Dana Arta Tbk**



Sumber : idx annual report

**2. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk**

**a. Sejarah dan Profil**

Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (AHAP) (Asuransi Harta / Harta General Insurance) didirikan dengan nama PT Asuransi Harapan Aman Pratama tanggal 28 Mei 1982 dan mulai beroperasi komersial sejak tahun 1983. Kantor pusat Asuransi Harta Aman Pratama Tbk berlokasi di Wisma 46 Kota BNI Lantai 33, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220, dan memiliki jaringan operasi sebanyak 3 kantor cabang dan 8 kantor pemasaran yang tersebar di beberapa kota besar di Indonesia. Telp: (62-21) 570-2060, 574-6789 (Hunting), Fax: (62-21) 572-7589. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (28-Feb-2022), yaitu: PT Asuransi Central Asia (pengendali) (62,15%), PT Asian International Investindo (6,76%) dan Sendra Gunawan (12,83%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AHAP adalah melakukan usaha dibidang asuransi non jiwa konvensional. Jenis produk asuransi yang dimiliki AHAP, antara lain: Asuransi Property All Risk, Asuransi Kebakaran, Asuransi Gempa Bumi, Asuransi Kendaraan Bermotor, Asuransi Pengangkutan Barang, Asuransi Kesehatan, Asuransi Perjalanan (Harta-Travel Care), Asuransi Kecelakaan Diri, Asuransi Kebongkaran, Asuransi Penyimpanan Uang, Asuransi Pengiriman Uang, Asuransi Reklame dan Asuransi Peralatan Elektronik. AHAP menjalankan asuransi kerugian sejak tahun 1983, berdasarkan Surat Ijin Usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 633/MD/1983 tanggal 11 Pebruari 1983. Pada tanggal 30 Juli 1990, AHAP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AHAP kepada masyarakat melalui Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) sebanyak 1.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan Harga Penawaran Perdana Rp4.250,-. per saham yang di catatkan pada tanggal 14 September 1990.

**b. Visi dan Misi**

Visi dan misi perusahaan dapat dilihat sebagai berikut :

**Visi**

Menjadi Perusahaan Asuransi Terpercaya di Indonesia.

**Misi**

1. Menyediakan Produk dan Layanan yang Prima.
2. Mengembangkan kualitas SDM yang Profesional.

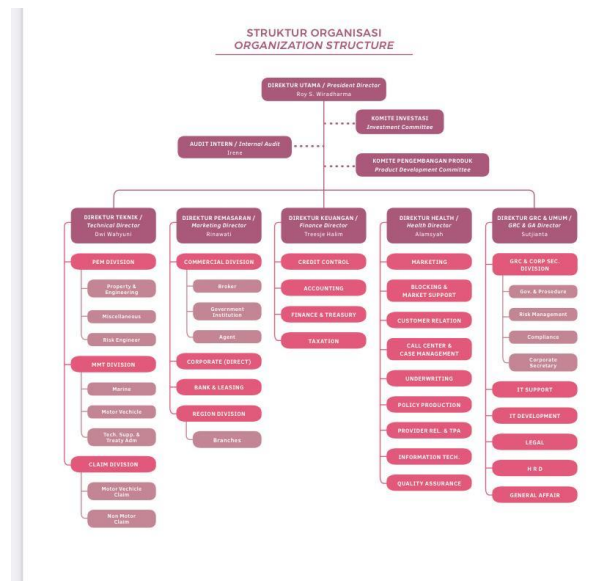


3. Membangun Institusi yang Kuat dan Kompetitif.
4. Berkontribusi untuk Kesejahteraan Masyarakat Indonesia

**c. Struktur organisasi**

Struktur organisasi dapat menggambarkan kerangka dan susunan hubungan diantara fungsi, bagian atau posisi, juga menunjukkan hirarki organisasi, berikut struktur organisasi AHAP :

**Bagan 4.2**  
**Struktur Organisasi**  
**Asuransi Harta Aman Pratama Tbk**



Sumber : idx annual report

**3. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk**

**a. Sejarah dan Profil**

Berdiri sejak 14 Nopember 1980, Asuransi Harta Aman Pratama hadir di tengah masyarakat Indonesia dan tumbuh menjadi salah satu Perusahaan asuransi terbesar di Indonesia. Selama hampir 39 tahun kami tak pernah berhenti berinovasi menjawab kebutuhan Tertanggung akan perlindungan yang dibutuhkan. Beragam solusi produk yang tepat dan bernilai tambah

kami sediakan bagi Tertanggung dari berbagai kalangan. Dengan dukungan jaringan distribusi berskala nasional, reputasi yang baik, struktur permodalan yang kuat dan pengetahuan pasar yang mendalam, Perusahaan yakin dan mampu menjawab kebutuhan pasar yang dinamis. Tanggal 14 November 1980, Perusahaan mengawali kiprahnya sebagai perusahaan yang memberikan pelayanan asuransi yang terpercaya. Perusahaan berkantor pusat di Surabaya dan pada saat itu Jakarta merupakan kantor cabang utama.

Sejarah dan profil perusahaan dari tahun ke tahun dapat dilihat sebagai berikut :

#### **Tahun 1982 – 1983**

Perusahaan memperluas jaringan usaha dengan membuka kantor cabang di Bandung. Bekerja sama dengan The RedShield Co. Ltd., Singapore, Perusahaan mulai memasarkan produk asuransi kesehatan.

#### **Tahun 1992 – 2000**

Perusahaan memperluas daerah pemasarannya dengan membuka kantor perwakilan di Bali dan Malang kemudian Semarang. Untuk memberikan pelayanan yang lebih baik, Perusahaan memindahkan kantor pusat ke Jakarta dan Surabaya menjadi kantor cabang. Perusahaan memperluas daerah pemasaran di pulau Sumatera dengan membuka kantor perwakilan di Pekanbaru. Perkembangan industri asuransi yang cukup baik di Sumatera memantapkan Perusahaan untuk membuka kantor perwakilan di Medan, Palembang juga Solo. Pada tahun 2002 perusahaan memperluas ekspansinya di pulau Kalimantan dengan membuka kantor

perwakilan di Pontianak. Tahun 2003, perusahaan semakin berkembang dengan membuka kantor perwakilan di Bogor, Batam, Lampung dan Manado di Sulawesi.

### **Tahun 2005**

Perusahaan resmi tercatat di Bursa Efek Jakarta sebagai Perusahaan Terbuka. Perusahaan melakukan penawaran umum terbatas untuk memperkuat dan modal kerja Perusahaan guna mendukung peningkatan kinerja Perusahaan.

### **Tahun 2006 – 2010**

Perusahaan memperluas jaringan pemasaran di Kalimantan dengan membuka kantor perwakilan di Balikpapan dan Banjarmasin dan juga Padang untuk memperkuat wilayah Sumatera. Seiring dengan perkembangan usaha dan untuk dapat melayani dengan baik maka pada tahun 2007 kantor perwakilan Makassar, Medan dan Palembang ditingkatkan menjadi kantor cabang. Selain itu kantor perwakilan baru di Yogyakarta juga dibuka. Tahun 2009 – 2010, perusahaan tidak berhenti untuk melebarkan jaringan pemasarannya dengan membuka kantor perwakilan baru di Kendari, Samarinda, Palu dan Jambi untuk melengkapi jaringan yang suda ada.

### **Tahun 2011**

Untuk memperkuat struktur permodalan guna mendukung kegiatan usahanya ke depan, Perusahaan melakukan Right Issue atau Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih dahulu (HMETD) yang

dilaksanakan pada tanggal 10 – 21 Oktober 2011. Meningkatkan kantor perwakilan Bogor, Lampung dan Pekanbaru menjadi kantor cabang.

### **Tahun 2012**

Perusahaan membuka 6 kantor perwakilan baru yaitu Serpong, Cikarang, Muara Bungo, Aceh, Pematang Siantar dan Tanjung Pinang. Pada tahun ini, kantor perwakilan Manado dan Banjarmasin berkembang menjadi kantor cabang.

### **Tahun 2013**

Untuk melengkapi jaringan di wilayah Indonesia bagian Tengah, awal tahun 2013 Perusahaan membuka kantor perwakilan Mataram dan Surabaya di Jalan Rajawali. Dan pada akhir tahun 2013, Perusahaan menempati kantor baru di The City Center Tower One lantai 17, Jalan KH Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta sebagai kantor pusat

### **Tahun 2014**

Perusahaan memperluas jaringan dengan membuka 3 kantor perwakilan baru yaitu Ambon, Cirebon, Pangkal Pinang. Pada tahun ini, perusahaan juga membuka 1 kantor cabang baru yaitu cabang Jakarta bertempat di Gedung Bank Panin Pusat Sudirman.

### **Tahun 2015**

Perusahaan melakukan penggabungan usaha (merger) dengan PT Panin Insurance dan penambahan dua kantor cabang Surabaya Tunjungan dan Jakarta Palmerah.

## **Tahun 2016**

Pada Oktober 2016, Fairfax Financial Holdings Limited melalui anak perusahaannya Fairfax Asia Limited telah mengakuisisi 80% entitas bisnis Asuransi MAG. Fairfax Financial Holdings Limited adalah induk perusahaan jasa keuangan, yang melalui anak perusahaannya bergerak di bidang asuransi umum, reasuransi dan manajemen investasi. Fairfax Financial Holdings Limited didirikan pada 1985 oleh Prem Watsa, Pimpinan dan CEO saat ini. Fairfax Financial Holdings Limited berkantor pusat di Toronto, Kanada dan terdaftar pada Bursa Efek Toronto. Saat ini entitas bisnis yang dimiliki di seluruh dunia sudah mencapai pendapatan premi bruto sebesar US\$10 milyar.

Fairfax Asia Limited, merupakan anak perusahaan dari Fairfax Financial Holdings Limited. Fairfax Asia Limited adalah induk perusahaan yang beroperasi di wilayah Asia, yaitu Malaysia, India, Indonesia, China, Singapura, Hong Kong, Thailand, Sri Lanka dan Vietnam. Pendapatan premi bruto Fairfax Asia sebelum terkonsolidasi mencapai lebih dari US\$3 milyar pada 2015 dan pendapatan terkonsolidasi US\$1 milyar menjadikan Fairfax Asia salah satu pemain asuransi umum terbesar wilayah Asia.

**b. Visi dan Misi**

Visi dan misi perusahaan dapat dilihat sebagai berikut :

**Visi**

Menghasilkan Pendapatan Tahunan Yang Stabil Sebesar 15% Atas Investasi Dalam Jangka Panjang Dan Terus Tumbuh Pada, Atau Di Atas Tingkat Pertumbuhan Pasar.

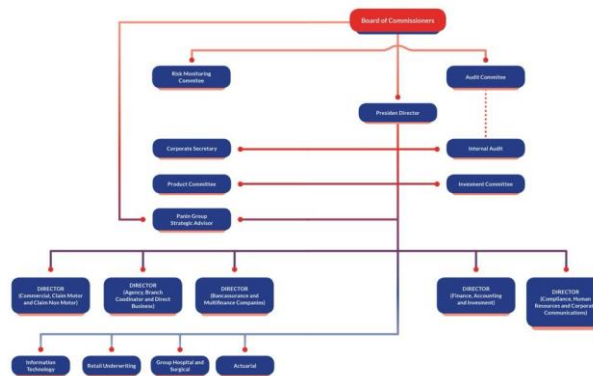
**Misi**

1. Memaksimalkan Keuntungan Underwriting Dan Pertumbuhan Asset Yang Diinvestasikan.
2. Memberikan Layanan Terbaik Kepada Para Pelanggan, Mitra Bisnis Dan Kolega.
3. Memiliki Keahlian Underwriting, Klaim Dan Aktuaria Yang Unggul.
4. Beradaptasi Dengan Kondisi Pasar Yang Terus Berubah Dengan Tetap Mempertahankan Prinsip-Prinsip Underwriting Yang Konsisten Dan Disiplin.
5. Terus Meningkatkan Efisiensi Dan Produktifitas Di Seluruh Area Kerja.
6. Berinvestasi Pada Karyawan Kami Dan Memberikan Peluang Untuk Bertumbuh Di Dalam Organisasi Guna Melestarikan Budaya Perusahaan Untuk Jangka Panjang.
7. Merangkul Nilai-Nilai Dan Prinsip-Prinsip Panduan Fairfax Financial Holdings.

**c. Struktur organisasi**

Struktur organisasi dapat menggambarkan kerangka dan susunan hubungan diantara fungsi, bagian atau posisi, juga menunjukkan hirarki organisasi, berikut struktur organisasi AMAG :

**Bagan 4.3**  
**Struktur Organisasi**  
**Asuransi Multi Artha Guna Tbk**



Sumber : idx annual report

**4. Asuransi Bintang Tbk**

**a. Sejarah dan Profil**

Asuransi Bintang Tbk (ASBI) didirikan tanggal 17 Maret 1955 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Maret 1955. Kantor pusat ASBI beralamat di Jl. R.S. Fatmawati No. 32, Jakarta 12430 – Indonesia dan memiliki 9 kantor cabang, 1 cabang bisnis Syariah dan 14 kantor pemasaran yang terletak di beberapa kota di Indonesia. Telp: (62-21) 7590-2777 (Hunting), Fax: (62-21) 7590-2555, 765-6287, Call Centre: 1500-481. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Asuransi Bintang Tbk (30-Apr-2022), yaitu: PT Srihana Utama (pengendali) (35,46%), PT Ngrumat Bondo Utomo (pengendali) (25,06%) dan PT Warisan Kasih Bunda (21,65%).

Pemilik Manfaat Akhir (Ultimate Beneficial Ownership) dan pengendali Perseroan adalah:

1. Bapak Zafar Dinesh Idham, memiliki kepemilikan tidak langsung 50% melalui PT Srihana Utama.
2. Ibu Fatima Shanta Tamara Idham Jusuf memiliki kepemilikan tidak langsung 50% melalui PT Srihana Utama.
3. Ibu Shanti Lasminingsih P. memiliki kepemilikan tidak langsung 33.3% melalui PT Ngrumat Bondo Utomo.
4. Ibu Dr.Ratna Djuwita memiliki kepemilikan tidak langsung 33.3% melalui PT Ngrumat Bondo Utomo.
5. Ibu Chandraleika MM memiliki kepemilikan tidak langsung 33.3% melalui PT Ngrumat Bondo Utomo

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Asuransi Bintang adalah menjalankan usaha di bidang asuransi kerugian dan reasuransi baik konvensional maupun dengan prinsip syariah. Saat ini, ASBI menyediakan jasa asuransi umum, konvensional dan syariah, dengan berbagai jenis produk asuransi, antara lain: asuransi kebakaran, asuransi kendaraan bermotor, asuransi pengangkutan, asuransi rekayasa, asuransi perjalanan, asuransi terorisme & sabotase, asuransi rumah, asuransi kecelakaan diri dan asuransi syariah. Pada tanggal 13 Oktober 1986, ASBI memperoleh izin usaha sebagai perusahaan asuransi kerugian dari Departemen Keuangan Republik Indonesia cq Direktorat Jenderal Moneter Dalam Negeri. Kemudian tanggal 19 Pebruari 2007, ASBI mendapatkan ijin pembukaan kantor cabang dengan prinsip



Syariah dari Menteri Keuangan. Pada tanggal 6 Oktober 1989, Perusahaan memperoleh Surat Izin Emisi Saham dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana ASBI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran perdana Rp7.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia / BEI) pada tanggal 17 Nopember 1989.

**b. Visi Dan Misi**

Visi dan misi perusahaan dapat dilihat sebagai berikut :

**Visi**

Menjadi Perusahaan Asuransi terbaik pilihan utama Mitra dan Pelanggan.

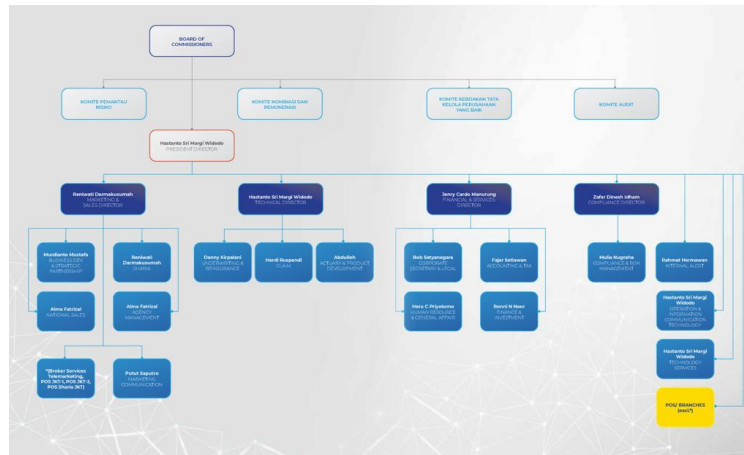
**Misi**

Menyediakan solusi asuransi yang memberikan kepuasan kepada Stakeholder melalui Kemampuan Beradaptasi, Berkreasi dan Teknologi dengan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas.

**c. Struktur organisasi**

Struktur organisasi dapat menggambarkan kerangka dan susunan hubungan diantara fungsi, bagian atau posisi, juga menunjukkan hirarki organisasi, berikut struktur organisasi ASBI :

## Bagan 4.4 Struktur Organisasi Asuransi Bintang Tbk



Sumber : idx annual report

### 5. Asuransi Jaya Tania Tbk

#### a. Sejarah dan Profil

PT Asuransi Jasa Tania Tbk (Asuransi Jastan) adalah asuransi umum yang menyajikan berbagai jenis produk Asuransi Standar diantaranya Asuransi Kebakaran, Kendaraan Bermotor, Rekayasa, Pengangkutan Barang, Surety Bond, Miscellaneous, dan Kesehatan. Asuransi Jastan juga menyajikan produk Pengembangan seperti Asuransi JT Oto, JT Griya, Ternak, Tanaman Perkebunan, Askes JT Care Cash Plan, Askes JT Care Micro, dan Tanggung Gugat Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit. Sejarah dan profil perusahaan dapat dilihat dari beberapa dekade sebagai berikut :

#### **Dekade 1980**

Perseroan didirikan di Bandung pada tanggal 25 Juni 1979 dengan nama “PT Maskapai Asuransi Jasa Tania” berdasarkan akta notaris Kartini Muljadi, SH yang diumumkan dalam tambahan berita Negara RI

tanggal 30/10-1979 no 87 dan telah mendapatkan Surat Izin Usaha dari Direktur Jenderal Moneter Dalam Negeri Nomor : Kep-7175/MD/1986. Pada awalnya kegiatan operasional Perseroan terbatas pada lingkungan PT Perkebunan I – XXIX dengan jumlah jaringan 5 Kantor Cabang dan 1 Kantor Perwakilan.

Seiring dengan perkembangan kegiatan usaha, pada tahun 1987 Perseroan telah mengalami perubahan nama menjadi “PT Asuransi Jasa Tania”, serta berpindah domisili dari Bandung ke Jakarta.

### **Dekade 1990**

Sebagai upaya untuk memberikan pelayanan yang lebih baik pada masyarakat luas, pada periode ini Perseroan menambah jaringan operasional menjadi 7 Kantor Cabang dan 2 Kantor Perwakilan. Pada Dekade ini Perseroan telah mengembangkan sasaran pasarnya pada sektor perbankan, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha milik swasta.

### **Dekade 2000**

Pada dekade 2000 Perseroan mengalami perubahan besar dengan melakukan *go public* menjadi perusahaan terbuka pada tahun 2003 sehingga nama Perseroan berubah menjadi “PT Asuransi Jasa Tania, Tbk”. Untuk menunjang operasional, Perseroan menambah jaringan distribusi menjadi 8 Kantor Cabang dan 4 Kantor Pemasaran serta menggunakan *system on line* di seluruh jaringan perkantoran guna meningkatkan pelayanan kepada para nasabah.

### **Dekade 2010**

Pada tahun 2013 Perseroan melakukan *re-branding* logo dan merubah *Corporate Image* sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan *brand image* Perseroan. Produk yang ditawarkan semakin bervariasi dengan mengembangkan produk ritel seperti JT Oto, JT Griya, JT Care, Asuransi Ternak, dan Asuransi Tanaman Perkebunan. Pada tahun 2015 Perseroan, melakukan Aksi Korporasi dengan memecah nilai nominal saham untuk menambah jumlah saham yang beredar (*stock split*), serta mengembangkan jaringan distribusi dengan memperluas cakupan pasar melalui 13 Kantor Cabang dan 10 Kantor Pemasaran.

### **Dekade 2020**

Dalam kiprahnya selama lebih dari 40 tahun, Perseroan menyadari akan perubahan bisnis yang kian berkembang. Oleh karenanya Perseroan memantapkan langkahnya untuk mengembangkan pasar retail dan jalur distribusi online. Dalam rangka menunjang pemasaran secara online, pada akhir tahun 2020 perseroan mengembangkan mobile application dengan nama “JASTAN APPS” untuk memudahkan masyarakat mengakses produk dan jasa layanan Perseroan. Perseroan senantiasa berupaya meningkatkan standar keamanan informasi dan kualitas layanan kepada customer secara terpadu, mudah, cepat, tepat, dan proaktif dengan melakukan inovasi dan peningkatan yang berkesinambungan.

**b. Visi dan Misi**

Visi dan misi perusahaan dapat dilihat sebagai berikut :

**Visi**

Menjadi perusahaan yang tangguh dan terpercaya dalam memberikan perlindungan asuransi serta berperan aktif dalam pengembangan Industri Asuransi Nasional.

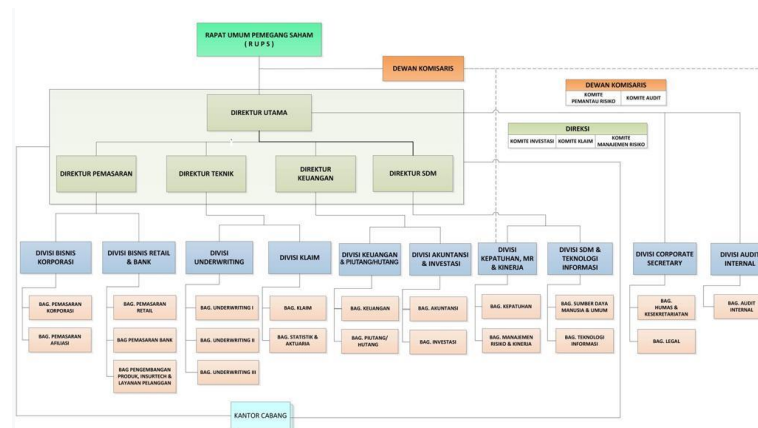
**Misi**

1. Memenuhi kebutuhan pelanggan secara efektif dan inovatif.
2. Meningkatkan kompetensi dan produktifitas karyawan.
3. Menjadikan perusahaan sebagai Badan Usaha yang membanggakan dan menguntungkan bagi stakeholder.

**c. Struktur organisasi**

Struktur organisasi dapat menggambarkan kerangka dan susunan hubungan diantara fungsi, bagian atau posisi, juga menunjukkan hirarki organisasi, berikut struktur organisasi ASJT :

**Bagan 4.5**  
**Struktur Organisasi**  
**Asuransi Jasa Tania Tbk**



Sumber : idx annual report

## **6. Asuransi Kresna Mitra Tbk d.h Asuransi Mitra Maparya Tbk**

### **a. Sejarah dan Profil**

PT Asuransi Kresna Mitra Tbk Kresna Insurance adalah Perusahaan Asuransi Umum yang telah berpengalaman sejak 1956 dan pada awal 2014 menjadi perusahaan terbuka dengan nama PT. Asuransi Mitra Maparya Tbk. Pada bulan Juni 2016, berubah nama menjadi PT Asuransi Kresna Mitra Tbk. PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (ASMI) berdiri pada 24 April 1956 dengan nama PT Maskapai Asuransi Patriot. Kemudian tahun 1991 setelah diakuisisi oleh Kalbe Farma berubah nama menjadi PT Asuransi Mitra Maparya. Kemudian tahun 2016, namanya berubah menjadi PT Asuransi Kresna Mitra Tbk. Hingga 30 September lalu, Kresna Insurance membukukan pendapatan premi bruto sebesar Rp290,89 miliar, turun 42% dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang sebesar Rp505,36 miliar. Kinerja investasi perusahaan juga mengalami penurunan sebesar 37% menjadi Rp390,99 miliar dari periode yang sama tahun lalu sebesar Rp622,3 miliar. Tingkat solvabilitas perusahaan (RBC) per 30 September 2020 sebesar 303,89%. Meski menurun dari 464,81% pada periode yang sama tahun lalu, tetapi Abitani mengatakan masih berada di atas ketentuan OJK yaitu 120%.

Sebagian besar pendapatan perusahaan berasal dari Asuransi Kebakaran (44%) dan Asuransi Kendaraan Bermotor (25%). Pada periode yang sama tahun lalu juga didominasi oleh lini bisnis Asuransi Kebakaran (75%) dan lini bisnis Asuransi Kendaraan Bermotor (16%).

**b. Visi dan Misi**

Visi dan misi perusahaan dapat dilihat sebagai berikut :

**Visi**

Menjadi perusahaan terkemuka dan terpercaya sebagai Mitra Asuransi bagi masyarakat Indonesia.

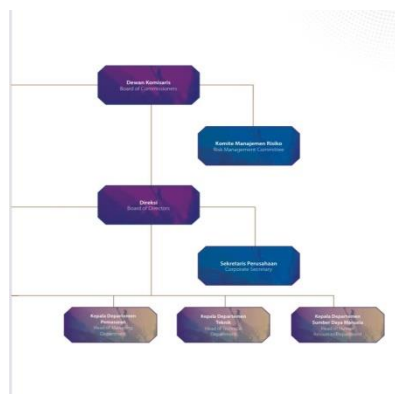
**Misi**

1. Memelihara budaya kepercayaan, integritas dan keunggulan di industri asuransi.
2. Menyediakan produk asuransi kerugian yang dapat memenuhi kebutuhan nasabah yang dinamis.
3. Meningkatkan kesejahteraan karyawan guna kesuksesan perusahaan.

**c. Struktur organisasi**

Struktur organisasi dapat menggambarkan kerangka dan susunan hubungan diantara fungsi, bagian atau posisi, juga menunjukkan hirarki organisasi, berikut struktur organisasi ASMI :

**Bagan 4.6**  
**Struktur Organisasi**  
**Asuransi Kresna Mitra Tbk**



Sumber : idx annual report

## **7. Asuransi Ramayana**

### **a. Sejarah dan Profil**

PT Asuransi Ramayana Tbk, didirikan tanggal 6 Agustus 1956 dengan Akta Notaris Raden Meester Soewandi No. 14 dan disahkan dengan Penetapan Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 15 September 1956 No. J.A.5/67/16 dengan nama PT Maskapai Asuransi Ramayana. Tujuan didirikannya perusahaan asuransi tersebut untuk memenuhi kebutuhan proteksi atas barang-barang impor dan ekspor NV. Agung yang saat itu dipimpin oleh F.S. Harjadi dan R.G. Doeriat. Perusahaan memperoleh izin sebagai perusahaan asuransi kerugian dari Departemen Keuangan Republik Indonesia cq Direktorat Jenderal Keuangan dengan surat No Kep-311/DDK/V/11/71 pada tanggal 4 November 1971. PT Maskapai Asuransi Ramayana berubah nama menjadi PT Asuransi Ramayana dengan akta notaris Muhani Salim, SH, No 95 dan disahkan dengan keputusan Menteri Kehakiman No C.2.5040-HT01.04.Th.86 tanggal 19 Juli 1986. Pada tanggal 30 September 1989, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa memutuskan meningkatkan modal dasar perusahaan dari Rp5.000 juta menjadi Rp15.000 juta. Perubahan tersebut dinyatakan dalam akta notaris Amrul Partomuan Pohan, SH, LLM. No 19 tanggal 8 November 1989, dan Adendum tanggal 4 Desember 1989. Pada tahun yang sama, perusahaan mendapat persetujuan untuk mencatatkan sahamnya secara parsial pada Bursa Efek Jakarta sebanyak 1 (satu) juta lembar saham dengan nilai nominal masing-masing Rp1.000 per saham dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal yang dinyatakan dalam surat



No 1638/PM/1990 tanggal 19 September 1990. Rapat Umum Luar biasa Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 30 Mei 1996 memutuskan untuk meningkatkan modal dasar perusahaan dari Rp15.000 juta menjadi Rp40.000 juta, yang dinyatakan dalam akta notaris Imas Fatimah, SH, No 73, tanggal 21 Juni 1996, dan dapat pengesahan dari Departemen Kehakiman melalui Keputusan Menteri Kehakiman No C2-391 HT.01.04 Th 98. Pada tahun 1998, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 31 Maret 1998 memutuskan untuk melakukan stock split dengan mengubah nilai saham dari Rp1.000 per saham menjadi Rp500 per saham, dan membagikan saham bonus dengan komposisi satu lembar saham lama mendapatkan satu lembar saham bonus. PT Asuransi Ramayana berubah nama menjadi PT Asuransi Ramayana Tbk. Berdasarkan akta notaris Imas Fatimah, SH, No 45 tanggal 22 Juli 1997 dan disahkan dengan Keputusan Menteri Kehakiman No C.2.391-HT01.04.TH.98 tanggal 26 Januari 1998. Pada tanggal 8 Desember 2000, perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya ke Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sesuai ketentuan dari Badan Pengawas Pasar Modal. Kemudian pada tanggal 18 Januari 2006, perusahaan mendapat ijin membuka unit usaha Syariah berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam surat keputusan No KEP-012/KM.5/2006 tanggal 18 Januari 2006. Perusahaan dalam upaya menyediakan pelayanan prima bagi pemegang polis, saat ini telah memiliki 27 (dua puluh tujuh) kantor cabang, 2 (dua)

kantor unit dan 18 (delapan belas) kantor perwakilan yang tersebar di seluruh wilayah Republik Indonesia.

**b. Visi dan Misi**

Visi dan misi perusahaan dapat dilihat sebagai berikut :

**Visi**

Mewujudkan rasa aman, nyaman dan terlindungi

**Misi**

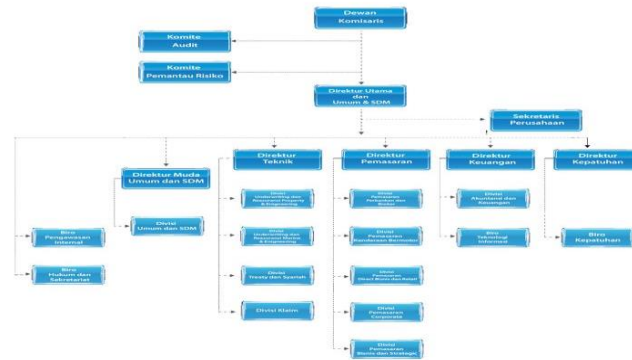
1. Membangun perusahaan yang kokoh dan terpercaya dengan:.
2. Memberikan layanan yang berkualitas kepada tertanggung.
3. Memastikan hasil yang optimal bagi Pemegang Saham.
4. Memenuhi ketentuan dan peraturan yang terkait dengan bisnis perusahaan.
5. embangun hubungan yang saling menguntungkan dengan mitra bisnis.
6. Menciptakan interaksi kerja yang saling mendukung dan lingkungan kerja yang kondusif.
7. Memastikan kesejahteraan karyawan

**c. Struktur organisasi**

Struktur organisasi dapat menggambarkan kerangka dan susunan hubungan diantara fungsi, bagian atau posisi, juga menunjukkan hirarki organisasi, berikut struktur organisasi ASRM :

## Bagan 4.7 Struktur Organisasi Asuransi Ramayana Tbk

**Bagan Struktur Perseroan**



Sumber : idx annual report

### 8. Lippo General Insurance Tbk

#### a. Sejarah dan Profil

PT Lippo General Insurance Tbk pada awalnya didirikan pada tanggal 6 September 1963 dengan nama PT Asuransi Brawidjaja. Pada tanggal 1 Oktober 1982 nama perusahaan diubah menjadi PT Asuransi Marga Pusaka. Pada tanggal 9 Januari 1991 perusahaan mengubah kedudukan usaha yang semula di Surabaya menjadi di Jakarta. Kemudian pada tanggal 6 Juli 1991 nama perusahaan diubah menjadi PT Lippo General Insurance. Setelah Penawaran Umum Saham Perseroan kepada masyarakat, pada tanggal 21 April 1997, PT Lippo General Insurance menjadi perusahaan terbuka, dan nama perusahaan dilengkapi menjadi PT Lippo General Insurance Tbk. Pada tanggal 22 Juli 1997 saham dari PT Lippo General Insurance Tbk dicatatkan di Bursa Efek Indonesia “IDX”. Beberapa kategori produk yang ditawarkan diantaranya asuransi

kebakaran, asuransi kesehatan baik individu, keluarga, maupun karyawan perusahaan, asuransi kendaraan bermotor, asuransi pengangkutan, dan berbagai asuransi lainnya. Kinerja solvabilitas PT Lippo General Insurance Tbk berdasarkan Laporan Keuangan Tahunan per Desember 2021 yaitu 200% dengan Total Asset Rp 2,9+ Triliun, dan sejak tahun 2013 dan sampai saat ini seiring kemajuan perkembangan usaha, PT Lippo General Insurance Tbk terus mendapat penghargaan di beberapa kategori dari berbagai institusi, atau ajang prestisius lainnya, diantaranya, Majalah Media Asuransi, InfoBank Insurance Award, SWA, Warta Ekonomi, dan The National Customer Service Championship.

**b. Visi dan Misi**

Visi dan misi perusahaan dapat dilihat sebagai berikut :

**Visi**

Menjadi salah satu perusahaan asuransi umum terkemuka di Indonesia dengan akses yang kuat dalam jaringan internasional.

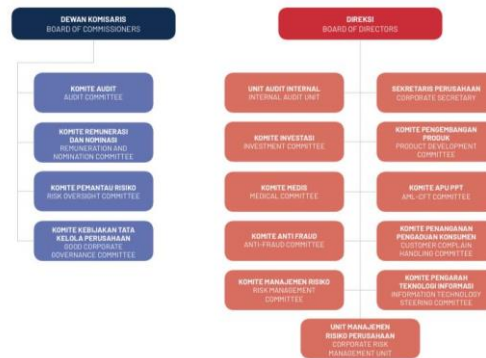
**Misi**

Menjalankan usaha perasuransian umum secara profesional dan penuh kehati-hatian serta berkomitmen tinggi untuk mencapai pertumbuhan yang sehat melalui standar pelayanan yang super.

**c. Struktur organisasi**

Struktur organisasi dapat menggambarkan kerangka dan susunan hubungan diantara fungsi, bagian atau posisi, juga menunjukkan hirarki organisasi, berikut struktur organisasi LPGI :

**Bagan 4.8**  
**Struktur Organisasi**  
**Lippo General Insurance Tbk**



Sumber : idx annual report

**9. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk**  
**a. Sejarah dan Profil**

PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk. (selanjutnya disebut "Marein" atau "Perseroan") didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan No. 15 pada tanggal 4 Juni 1953 dibuat di hadapan Anton Frederik Schut pengganti dari Meester Karel Eduard Krijgsman Notaris di Jakarta, dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) No. J.A5/108/3 pada tanggal 17 Desember 1953 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 173 tanggal 19 Maret 1954, tambahan Berita Negara No. 181 tanggal 23 Maret 1954. Perseroan beroperasi secara komersial mulai tahun 1953, dan memperoleh izin usaha terakhir dari Direktorat Jenderal Moneter Dalam Negeri, Kementerian Keuangan Republik Indonesia dalam suratnya No. Kep-4440/MD/1986 tanggal 12 Juli 1986. Pada tahun 2006, Perseroan mendapat izin membuka Unit Usaha Syariah berdasarkan Surat

Keputusan Menteri Keuangan No. Kep-075/KM.12/2006 tanggal 25 Agustus 2006. Tahun 2017, Perseroan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor melalui Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) dengan cara menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dan telah dicatatkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan yang dirubah terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Maskapai Reasuransi Indonesia No. 39 tanggal 16 Juni 2021 yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H., telah disampaikan dan telah mendapatkan persetujuan melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU 0122787.AH.01.11.TAHUN 2021 tanggal 14 Juli 2021 dan AHU.AH.01.03- 0428096 tanggal 14 Juli 2021.

**b. Visi dan Misi**

Visi dan misi perusahaan dapat dilihat sebagai berikut :

**Visi**

Menjadi perusahaan reasuransi regional yang andal, terkemuka dan terpercaya.

**Misi**

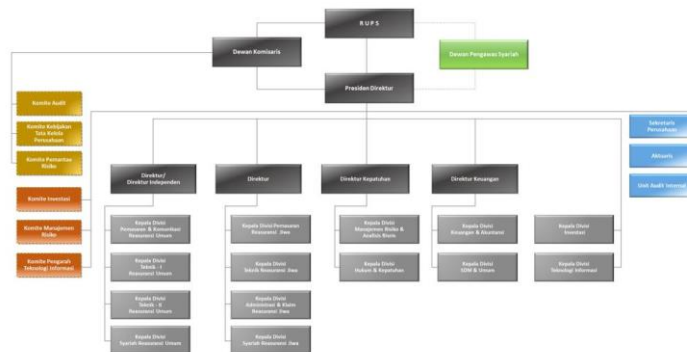
1. Mendukung pertumbuhan industri asuransi dengan menyediakan layanan reasuransi yang optimal dan menguntungkan bagi pemangku kepentingan.
2. Menyediakan layanan terbaik bagi pelanggan dengan meningkatkan profesionalisme dan kualitas sumber daya manusia secara berkesinambungan.

3. Meningkatkan nilai pemangku kepentingan dengan pertumbuhan yang berkesinambungan melalui penerapan Manajemen Risiko dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

**c. Struktur organisasi**

Struktur organisasi dapat menggambarkan kerangka dan susunan hubungan diantara fungsi, bagian atau posisi, juga menunjukkan hirarki organisasi, berikut struktur organisasi MREI :

**Bagan 4.9**  
**Struktur Organisasi**  
**Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk**



Sumber : idx annual report

**10. Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk**

**a. Sejarah dan Profil**

Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk (dahulu bernama PT Asuransi Wuwungan) (MTWI) didirikan pada tanggal 15 Desember 1952 dengan nama N.V Maskapai Asuransi Umum Wuwungan. Kantor pusat Malacca Trust Insurance berlokasi di Gedung Chase Plaza Lt. 8, Jl. Jend. Sudirman Kav.21, Jakarta 12920 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk,

yaitu: PT Batavia Prima Investama (45,90%), Batavia Prosperindo Finance Tbk (BPFI) (15,86%) dan PT Ilthabi Rekatama (5,22%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MTWI adalah bergerak dalam bidang Asuransi Umum. Saat ini, Malacca Trust Insurance menyediakan pilihan produk asuransi umum yang diperuntukkan bagi masyarakat di Indonesia seperti asuransi kendaraan bermotor, asuransi harta benda, asuransi kecelakaan diri, asuransi pengiriman barang, asuransi perjalanan dan produk asuransi lainnya.

Pada tanggal 29 September 2017, MTWI memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MTWI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 310.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Oktober 2017.

**b. Visi dan Misi**

Visi dan misi perusahaan dapat dilihat sebagai berikut :

**Visi**

Menjadi asuransi pilihan yang unggul dalam memberikan pelayanan asuransi terbaik di Indonesia dengan standar yang berkualitas.

**Misi**

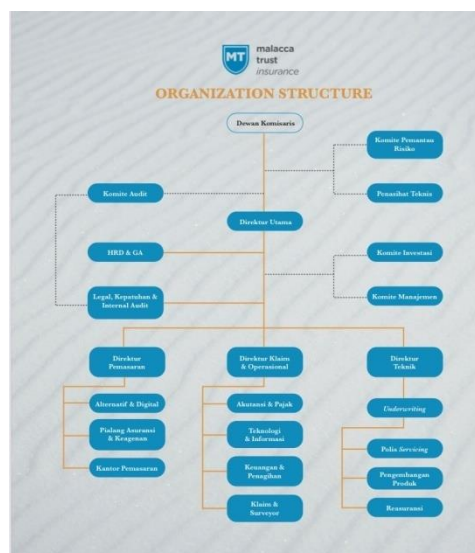
Memberikan pelayanan yang memudahkan nasabahnya dalam pendaftaran hingga pengajuan klaim asuransi.



**c. Struktur organisasi**

Struktur organisasi dapat menggambarkan kerangka dan susunan hubungan diantara fungsi, bagian atau posisi, juga menunjukkan hirarki organisasi, berikut struktur organisasi MTWI :

**Bagan 4.10**  
**Struktur Organisasi**  
**Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk**



Sumber : idx annual report

**11. Paninvest Tbk d.h Panin Insurance Tbk**

PT Paninvest Tbk didirikan pada tanggal 24 Oktober 1973 dengan nama PT Pan Union Insurance Ltd dengan maksud dan tujuan menjalankan usaha di bidang asuransi kerugian. Pada Tahun 1983 PT Pan Union Insurance Ltd melakukan penawaran umum saham perdana (IPO), dan berubah nama menjadi PT Panin Insurance di tahun 1992. Pada tahun 2014 PT Panin Insurance Tbk melakukan aksi korporasi yaitu mengalihkan seluruh portofolio pertanggunggan ke anak perusahaan dan berubah nama menjadi PT Paninvest Tbk serta melakukan perubahan

kegiatan usaha di bidang pariwisata. PT Paninvest Tbk bergabung dalam Panin Grup, kelompok usaha yang bergerak di sektor jasa keuangan yaitu perbankan, asuransi jiwa, asuransi umum, pembiayaan dan sekuritas.

**b. Visi dan Misi**

Visi dan misi perusahaan dapat dilihat sebagai berikut :

**Visi**

Menjadi perusahaan yang tumbuh secara berkesinambungan yang didukung dengan fundamental keuangan yang kuat dan mampu memberikan nilai tambah bagi pemegang saham dan pihak-pihak lain yang berkepentingan (stakeholders).

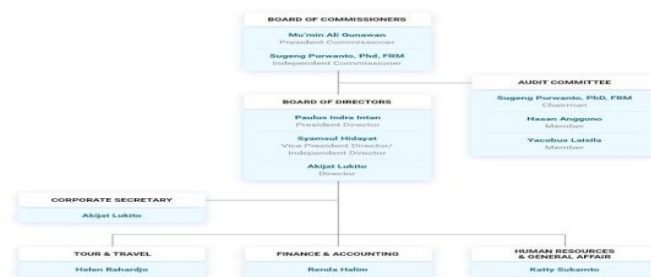
**Misi**

Pengelolaan usaha yang sehat, efisien dan transparan dilandasi dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

**c. Struktur organisasi**

Struktur organisasi dapat menggambarkan kerangka dan susunan hubungan diantara fungsi, bagian atau posisi, juga menunjukkan hirarki organisasi, berikut struktur organisasi PNIN :

**Bagan 4.11**  
**Struktur Organisasi**  
**Paninvest Tbk**



Sumber : idx annual report

## **12. Victoria Insurance Tbk**

### **a. Sejarah dan Profil**

Perusahaan ini telah berdiri sejak tahun 1978 dengan nama PT Asuransi Agung Asia, Pada Nopember 1989 berganti nama menjadi PT Asuransi SUMMA dan berganti kembali pada Juli 1993 dengan nama PT Asuransi Umum Centris. Bulan Agustus 2010, seluruh saham dan manajemen perusahaan diambil alih oleh group perusahaan besar di bawah bendera VICTORIA – dan nama perusahaan dirubah menjadi PT Victoria Insurance. Group Victoria adalah sebuah induk perusahaan investasi nasional dengan portolio bisnis termasuk jasa keuangan, perbankan, pertanian, perkebunan dll. Pada tahun 2013 Kantor Pusat Perseroan menempati gedung baru yaitu The Victoria Building. Bulan Juli 2013 terdapat peningkatan modal disetor hingga mencapai Rp 100 miliar. Pada tahun 2015 terjadi perubahan status Perseroan menjadi Perusahaan Terbuka, dan perseroan merencanakan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO). Perusahaan menyediakan jasa asuransi umum, baik program standard maupun khusus, termasuk asuransi: kebakaran, kendaraan bermotor, angkutan laut, engineering, surety bond, kepada pelanggan antara lain: multi-finance, perbankan, pemerintah daerah, badan usaha milik negara, swasta dan individu.

**b. Visi dan Misi**

Visi dan misi perusahaan dapat dilihat sebagai berikut :

**Visi**

Menjadi perusahaan asuransi umum nasional yang sehat, kuat, efisien dan terpercaya

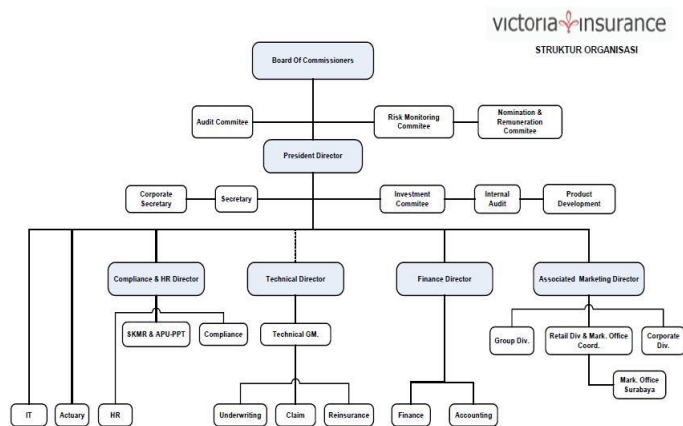
**Misi**

1. Menjaga dan memelihara kepentingan nasabah dengan memberikan pelayanan yang cepat dan akurat
2. Menyediakan produk-produk asuransi yang inovatif, kompetitif dan bermutu.

**c. Struktur organisasi**

Struktur organisasi dapat menggambarkan kerangka dan susunan hubungan diantara fungsi, bagian atau posisi, juga menunjukkan hirarki organisasi, berikut struktur organisasi VINS :

**Bagan 4.12**  
**Struktur Organisasi**  
**Victoria Insurance Tbk**



Sumber : idx annual report

### **13. ABM Investama Tbk**

#### **a. Sejarah dan Profil**

ABM adalah perusahaan energi terintegrasi yang melakukan investasi strategis di sector terkait energi. Portofolio bisnisnya mencakup bidang sumber daya, jasa, dan infrastruktur, yang seluruhnya disinergikan untuk mendukung pencapaian Visi Perusahaan tahun 2020, yaitu Portofolio Berimbang. Berdasarkan visi tersebut, strategi bisnis ABM bersama dengan anak-anak perusahaannya dititikberatkan pada satu sector prioritas, yakni bisnis ketenagalistrikan. Bisnis ini dipilih sejalan dengan tren pertumbuhannya yang baik di dunia energi khususnya di Indonesia. Didirikan 1 Juni 2006 dengan nama PT Adiratna Bani Makmur, pada tahun 2009, Perusahaan berganti nama menjadi PT ABM Investama. Pada tanggal 6 Desember 2011 ABM mencatatkan 550,6 juta lembar sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode ABMM, dan mengalami perubahan nama menjadi PT ABM Investama Tbk. Saham mayoritas ABM terdiri dari Bank Julius Baer Co Ltd, Singapore S/A 10,453%, PT Tiara Marga Trakindo 23,114%, Valle Verde Pte Ltd. 55,000%, Publik 11,433%. Seiring dengan diakuisisinya mayoritas saham dari beberapa perusahaan di bawah Grup TMT, ABM melakukan reorganisasi pada struktur bisnisnya di tahun 2013, dan bertransformasi menjadi perusahaan holding yang kuat untuk memberikan arahan, perencanaan bisnis, serta melakukan ekspansi melalui investasi strategis di unit-unit bisnis.

**b. Visi dan Misi**

Visi dan misi perusahaan dapat dilihat sebagai berikut :

**Visi**

Untuk menjadi perusahaan investasi terkemuka dengan melakukan berbagai investasi strategis di bidang sumber daya energi, jasa energi dan infrastruktur energi.

**Misi**

1. Secara terus menerus menciptakan lapangan kerja yang layak dan berkualitas bagi sebanyak mungkin rakyat Indonesia.
2. Selalu memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan menguntungkan yang memaksimalkan nilai pemegang saham.
3. Senantiasa menyediakan solusi-solusi bernilai tambah yang akan mengoptimalkan kepuasan pelanggan.
4. Secara aktif terlibat dalam masyarakat sebagai warga korporat yang baik.

**c. Struktur organisasi**

Struktur organisasi dapat menggambarkan kerangka dan susunan hubungan diantara fungsi, bagian atau posisi, juga menunjukkan hirarki organisasi, berikut struktur organisasi ABMM :



Pihak yang menjadi pengendali dan ultimate beneficial owner (pemilik manfaat akhir) dari Perseroan adalah Hary Tanoesoedibjo, dengan kepemilikan saham langsung sebesar 2,59%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BHIT terutama meliputi bidang perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan(pemborongan), jasa dan perdagangan. Fokus utama MNC Corporation saat ini, antara lain: investasi di bidang media, jasa keuangan, properti serta investasi lainnya. BHIT memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Global Mediacom Tbk (BMTR) dan MNC Kapital Indonesia Tbk (BCAP). Pada tanggal 28 Oktober 1997, BHIT memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BHIT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 123.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 24 Nopember 1997.

**b. Visi dan Misi**

Visi dan misi perusahaan dapat dilihat sebagai berikut :

**Visi**

1. Menyajikan tayangan-tayangan lokal dan internasional yang bermutu dan bersifat mendidik, serta tayangan-tayangan lainnya yang bermanfaat bagi seluruh keluarga.



2. Mendukung pembangunan nasional di daerah-daerah yang tidak memperoleh akses informasi dan hiburan dengan menghadirkan tayangan berkualitas di daerah tersebut.
3. Menjadi pilihan pertama pelanggan televisi berlangganan karena reputasi yang terpercaya dan tayangan-tayangan yang bermanfaat.

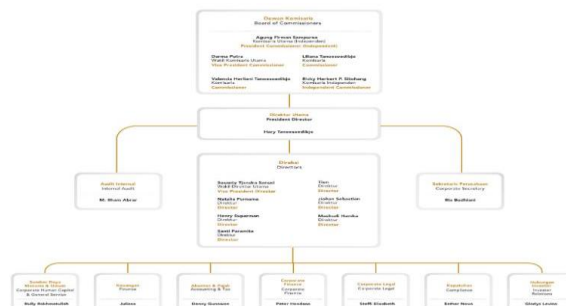
**Misi**

1. Menghadirkan sebanyak mungkin saluran-saluran eksklusif yang memberikan manfaat maksimal bagi keluarga Indonesia.
2. Memperluas jaringan layanan langsung di seluruh Indonesia untuk memberikan manfaat di seluruh Indonesia.
3. Memanfaatkan perkembangan teknologi secara maksimal untuk memerikan nilai tambah yang optimal bagi para pelanggan.

**c. Struktur organisasi**

Struktur organisasi dapat menggambarkan kerangka dan susunan hubungan diantara fungsi, bagian atau posisi, juga menunjukkan hirarki organisasi, berikut struktur organisasi BHIT :

**Bagan 4.14**  
**Struktur Organisasi**  
**MNC Investama Tbk**



Sumber : idx annual report

**15. Global Mediacom Tbk d.h Bimantara Citra Tbk**

**a. Sejarah dan Profil**

Global Mediacom adalah satu-satunya grup media, penyiaran, hiburan serta telekomunikasi yang terbesar dan terintegrasi di Indonesia dengan pelaksanaan yang mencakup produksi konten, distribusi konten, penyiaran televisi dan radio, koran, majalah, tabloid, konten *mobile aggregator*, penyedia layanan dengan nilai tambah, dan integrator sistem IT. Selain itu, Global Mediacom juga memiliki portofolio investasi yang dapat dikonversi menjadi sumber finansial untuk ekspansi langsung ke depan.

Sejarah dan profil perusahaan dari tahun ke tahun dapat dilihat sebagai berikut :

**Tahun 2021**

1. PT MNC Studios International Tbk (MSIN), resmi memulai pembangunan Movieland di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) MNC Lido City, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.
2. Keempat stasiun televisi milik anak usaha Perseroan yaitu RCTI, MNCTV, GTV dan iNews mulai tayang dalam siaran digital (simulcast) diawali untuk wilayah layanan Medan, Semarang, Surabaya dan Banjarmasin.
3. PT MNC Portal Indonesia (MPI), salah satu unit bisnis Perseroan, meluncurkan 4 online portal baru yakni idxchannel.com (ekonomi, bisnis, keuangan, dan pasar modal), celebrities.id (informasi dan berita hiburan), sportstars.id (berita olahraga domestik dan internasional), dan terakhir, BuddyKu, platform portal berita

berbasis AI, di mana kontennya berasal dari portal online milik Grup, penerbit lain, dan konten-konten yang dihasilkan oleh pengguna (UGC content).

4. Perseroan melalui anak perusahaannya, PT MNC Vision Networks Tbk, menandatangani nota kesepahaman (MOU) dengan PT Jasamarga Related Business (JMRB) dalam rangka kolaborasi dan sinergi antara MNC Group dengan PT Jasa Marga (Persero) Tbk.
5. Perseroan melalui anak usahanya, PT MNC Vision Networks Tbk, berinvestasi sebesar \$40 juta untuk saham minoritas di Migo Indonesia untuk mempercepat perluasan jangkauan secara nasional.
6. Perseroan melalui anak usahanya, PT MNC Vision Networks Tbk (IPTV), mengakuisisi Cameo Project sebesar 57% sebagai komitmen Perseroan untuk dapat secara konsisten meningkatkan berbagai penawaran variasi konten digital yang berkembang pesat, terutama konten yang dikhususkan untuk platform OTT, Vision.
7. Keempat stasiun televisi milik anak usaha Perseroan, yaitu RCTI, GTV, MNCTV dan iNews, menutup hak siarnya di berbagai platform streaming pihak ketiga dan hanya tayang secara eksklusif di RCTI+ dan Vision+. Hal ini bertujuan untuk lebih memanfaatkan saluran TV FTA tersebut di platform RCTI+ dan Vision+ serta memberikan kontribusi signifikan terhadap traffic, engagement dan waktu yang digunakan oleh user di kedua platform OTT Group tersebut.

8. Perseroan menandatangani nota kesepahaman (MOU) dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mengenai kerja sama strategis dalam melahirkan berbagai konten lokal premium terbaik ke basis pengguna Telkom, melalui layanan fixed broadband, IndiHome.

### **Tahun 2020**

1. MNC Vision meluncurkan channel VISION PRIME, yang menghadirkan kompilasi program dengan rating tertinggi dari 4 TV nasional (RCTI, GTV, MNCTV, iNews), MNC Channel dan original content MNC Now yang bisa disaksikan 24 jam nonstop setiap hari.
2. MNC Animation dan MNC Pictures meluncurkan film animasi pertamanya yang berjudul "Titus: Mystery of the Enigma".
3. MNC Now melakukan *rebranding* dan perubahan logo menjadi Vision Plus.
4. MNC Vision Networks menjadi *official broadcaster* Euro 2020.
5. MNC Vision Networks sebagai pemegang Hak Siar Liga 1 2020. Seluruh pertandingan Liga 1 2020 dapat disaksikan di seluruh platform milik MNC Vision Networks.
6. MNC Play meluncurkan Android TV OTT Box "PLAYBOX". Perangkat ini memudahkan pengguna untuk mengakses saluran berbayar yang disediakan oleh MVN, akses ke koleksi konten, berbagai aplikasi, dan 4 FTA TV MNC Group (RCTI, MNCTV, GTV, dan Inews).

7. MNC Vision telah menyelesaikan akuisisi Operator Kabel Lokal (LCO) di Batam- Kepulauan Riau bernama PT AMG Kundur Vision (AMG) untuk mayoritas sahamnya sebesar 80%.
8. Vision Plus meluncurkan “Twisted”, konten perdana yang diproduksi in-house.

### **Tahun 2019**

1. RCTI+ resmi diluncurkan, layanan streaming Over the Top (OTT) ini menyiarkan secara live tayangan empat televisi, yaitu RCTI, MNCTV, GTV dan iNews.
2. Pada pertengahan desember, Media Nusantara Citra menandatangani nota kesepahaman dengan Surya Citra Media terkait dengan kolaborasi pembuatan konten dan program produksi bersama. Konten akan ditampilkan di dua platform OTT (Over-The-Top).
3. MNC Infotainment Indonesia (Starpro) menggelar acara peresmian kantor baru di Gedung iNews Center, Jakarta.
4. MNC Media menjadi official broadcaster SEA Games ke-30 di Filipina.
5. MNC Group merayakan ulang tahunnya ke-30 di Plaza Timur Senayan, Jakarta.
6. PT Media Nusantara Citra Tbk (Perusahaan MNCN) sudah mendapat persetujuan untuk menyiarkan kompetisi AFC 2020 - 2024 di televisi FTA-nya secara eksklusif.
7. PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) telah memutuskan untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp214 miliar atau setara dengan

Rp15 per saham pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2019. MNC Media meluncurkan program “Pemilu Rakyat 2020” untuk menyambut pemilihan kepala daerah (Pilkada) serentak 2020. Lewat program "Pemilu Rakyat 2020", media-media di bawah MNC Group akan menyiarkan berita-berita Pilkada 2020 ke publik.

8. Studio RCTI+ pertama kali resmi digunakan tanggal 24 September 2019 untuk acara Indonesian Television Awards. Studio RCTI+ merupakan salah satu studio terbesar di Asia dengan kapasitas 2.200 tempat duduk dan 350 festival.

### **Tahun 2018**

1. iNews meluncurkan portal berita iNews.id, media *online* yang bersinergi melengkapi program-program televisi iNews.
2. PT MNC Studios International (MSI) menerbitkan penawaran umum perdana saham atau Initial Public Offering (IPO). MSI menjadi perusahaan konten terdepan dan terbesar se-Asia Pasifik.
3. MNC Pictures menggelar acara peresmian Gedung MNC Pictures di MNC Studio, Kebon Jeruk, Jakarta Barat.
4. IDX Channel menggelar acara peluncuran Channel New Look dan *launching* portal idxchannel.
5. MNC Play melakukan penandatanganan kerjasama dengan Summarecon Bandung melalui anak perusahaan PT Jejaring Ultra Prima sebagai penyedia eksklusif layanan *broadband internet* dan TV kabel interaktif untuk mendukung *smart living* di perumahan baru tersebut.

6. MNC Vision dan Net1 Indonesia menjalin kerjasama dengan meluncurkan paket Super Bundle MNC Vision & Net1.
7. RCTI bersama dengan Miss Indonesia 2018 Alya Nurshabrina melakukan penandatanganan prasasti “MCK Komunal dan Saluran Air Bersih” untuk kawasan Cimenyan, Bandung.
8. Portal SINDONews.com meluncurkan kanal Pilkada, Kanal khusus untuk menyiarkan proses pilkada di berbagai daerah.

### **Tahun 2017**

1. GlobalTV melakukan rebranding dan menggelar peluncuran logo baru menjadi GTV.
2. iNewsTV melakukan rebranding dan menggelar peluncuran logo baru menjadi iNews.
3. iNews sebagai FTA Broadcaster kompetisi Indonesia Basketball League (IBL) 2017.
4. MNCTV melaksanakan syuting perdana Takeshi’s Castle Indonesia.
5. MNC Animasi melaksanakan penandatanganan MoU dengan Chaos Group mengenai dukungan terhadap Animation Development Program (ADP).
6. GTV menjadi stasiun televisi pertama di Asia menayangkan The Next Boy/Girl Band, setelah sukses tayang Perdana di Belanda.
7. PT MNC GS Homeshopping (MNC Shop) bekerjasama dengan City Call Indonesia meluncurkan tablet terbaru berbasis smartphone dengan nama City Call Tawakal.

8. Star Media Nusantara (SMN) mengadakan acara peresmian Lembaga Manajemen Kolektif Nasional (LMKN) yang diberi nama Star Musik Indonesia.
9. MNCTV menayangkan reality show kelas dunia “The Apartment Indonesia”.
10. MNC Animasi meluncurkan program animasi “Zak Storm”.
11. RCTI sebagai stasiun TV resmi untuk menayangkan pertandingan sepakbola tim nasional senior dan U-23.
12. Okezone.com hadir dengan desain logo baru yang lebih menarik dan segar.
13. Indovision, Okevision, dan Top TV menjadi satu merek yaitu MNC Vision.
14. Brand Outlet berubah nama menjadi The F Thing.

### **Tahun 2016**

1. Soft Launching MeTube.co.id.
2. Serial animasi “KIKO Season 2” tayang perdana di RCTI.
3. MNC Play menghadirkan inovasi dan teknologi terbaru yaitu Smart Home melalui fitur Interactive New Media, yaitu menghadirkan fitur masa depan di rumah pelanggan melalui Smart Home dan IP camera.
4. Peresmian kantor dan studio RCTI, MNCTV, dan GlobalTV, yang dinamakan MNC Studios di Kebon Jeruk.
5. iNewsTV resmi bersiaran di Kota Solo dan kabupaten di sekitarnya dan dapat ditonton melalui channel 45 UHF.



6. MNC Media melakukan penandatanganan MoU antara MNCN dengan KOCCA (Korea Creative Content Agency).
7. MNC Media melakukan penandatanganan MoU dengan MBC (Munhwa Broadcasting Corporation) Korea untuk produksi, drama, animasi khususnya konten televisi.
8. PT Infokom Elektrindo melakukan penandatanganan kesepakatan perjanjian kerja sama strategic partner integrated bersama PT Angkasa Pura Solusi (APS) tentang media iklan di lingkungan bandara PT Angkasa Pura II (AP II) dengan salah satu produk unggulannya, APSTV, dan sekaligus menggelar peluncuran perdana APSTV.
9. Brand Outlet mengadakan “Soft Launching of brandoutlet.co.id”. Brand Outlet merupakan fashion e-commerce pertama dari MNCN, yang menawarkan berbagai label mode dan kecantikan dari lokal hingga internasional.
10. MNC Shop tayang di 2 saluran TV, yaitu channel 88 di Indovision dan di iNewsTV.
11. MSKY telah melunasi hutang Perseroan sebesar USD60.75juta serta memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi.

### **Tahun 2019**

1. Grand launching PlayMedia di Surabaya.
2. Peluncuran kembali SindoTV menjadi iNewsTV.
3. RCTI mendapatkan 3 penghargaan pada “Roy Morgan Costumer Satisfaction Awards 2015”.

4. Film Di Balik 98 sebagai Pemenang Kategori Film Terfavorit di Indonesian Movie Award 2015.
5. MNC Channel meluncurkan Auto & Gadget di Channel 108 Indovision.
6. Launching Indonesia Business & Capital Market Television (IBCM) Channel, saluran televisi pasar modal.
7. MNC Shop menghadirkan layanan Home Shopping dengan sistem pembayaran yang mudah dan aman melalui layanan Credit Cash on Delivery (CCOD) dan Debit Cash On Delivery (DCOD).
8. Peluncuran Games Channel di Channel 105 Indovision.
9. Peluncuran Soccer Channel di Channel 101 Indovision.
10. iNewsTV meresmikan Kantor Baru KaltimTV.
11. Global Mediacom dan Australian Broadcasting Corporation (ABC) meluncurkan program baru bernama Window on Australia (WOA).

#### **Tahun 2014**

1. Soft launching Walk In Centre Play Media di MNC Plaza lantai dasar.
2. SINDO launching Koran Sindo di Manado.
3. MNC Health & Beauty tayang eksklusif di Channel 78 Indovision.
4. MNCN meluncurkan MNC Home and Living di Channel 79 Indovision.

#### **Tahun 2013**

1. Pendirian PT MNC Lisensi Internasional.
2. Topping Off Gedung GlobalTV di Kebon Jeruk.

3. Groundbreaking MNC Media Tower di Kebon Sirih.
4. Pendirian PT MNC Tencent.
5. Anak perseroan MCOM, Linktone Ltd, telah tercatat di Australian Securities Exchange (ASX) dengan kode saham “LTL”.
6. MSKY memperkenalkan layanan bernilai tambah baru berupa layanan PVR (Personal Video Recorder) dan VoD (Video on Demand) yang menawarkan fasilitas perekaman tayangan TV berlangganan untuk ditonton berulang kali dengan tambahan biaya berlangganan Rp79.000.
7. MSKY melakukan pembiayaan kembali utang obligasi anak perseroannya sebesar uS\$165 juta.
8. MSKY menandatangani fasilitas kredit sindikasi sebesar US\$243 juta untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun yang digunakan untuk pelunasan utang obligasi anak perseroan, belanja modal, dan modal kerja, MSKY berhasil melakukan penghematan atas biaya bunga sampai dengan sebesar US\$10 juta per tahun.

### **Tahun 2012**

1. MNCN meluncurkan MNC Drama di indovision yang menayangkan drama lokal dan sinetron 8 jam per hari, 1.200 jam per tahun.
2. MNCN meluncurkan MNC Comedy yang menayangkan acara komedi selama 24 jam di Indovision.
3. MSKY menjadi perseroan publik dengan kode saham MSKY dengan harga penawaran Rp1.520 per saham.
4. MNC Shop ditayangkan di Indovision.

5. MNC Infotainment diluncurkan di Indovision.

### **Tahun 2011**

1. Perseroan meningkatkan kepemilikan sahamnya di MSKY menjadi 75,54%.
2. MNCN meluncurkan majalah 'Just for Kids'.
3. MNC Networks meluncurkan V-Radio.
4. Saban Capital Group mengakuisisi 5% saham di MNC dan akan bertambah sebesar 2,5% dalam 27 (dua puluh tujuh) bulan.
5. MNC meluncurkan SindoTV yang ditayangkan melalui Indovision.
6. Radio Trijaya FM berubah nama menjadi Sindo Radio.
7. Perseroan meluncurkan strategi 5-in-1 untuk Sindo Media sebagai terobosan baru dalam platform media yang terdiri dari TV, radio, cetak (majalah dan koran) dan internet untuk menjangkau pemirsa yang lebih banyak.
8. MNC Group berubah nama menjadi MNC Media untuk mencerminkan bisnis intinya di industri media.
9. MNC Muslim diluncurkan di Indovision, menayangkan program - program bernuansa muslim.
10. MNC Business English Program diluncurkan di Indovision.
11. MNC Sports 1 dan MNC Sports 2 diluncurkan di Indovision.

### **Tahun 2010**

1. Linktone mengakuisisi saham pengendali di Letang Game Ltd, sebuah penyedia mobile games dan PC online games dari Republik Rakyat Cina.

2. MNCN bersama dengan Linktone mengakuisi 87,5% saham InnoForm Media Pte., Ltd, dengan komposisi 12,5% (MNC) dan 75% (Linktone).
3. TPI berubah nama menjadi MNCTV.

### **Tahun 2009**

1. Sejalan dengan strategi untuk fokus di bidang media, Perseroan menjual kepemilikannya di PT Mobile-8 Telecom Tbk.
2. Linktone Ltd. berkolaborasi dengan divisi VAS MNC di Indonesia.
3. Harian Seputar Indonesia dan Genie tampil dengan logo dan desain baru.
4. MNCN dan 5 perseroan media utama di Asia Tenggara membentuk SMART Alliance dengan misi menciptakan manfaat-manfaat komersil bagi para anggotanya.
5. MNCN menggunakan logo baru.
6. MNCN mendistribusikan dividen sebesar Rp5 per saham dengan nilai total Rp68,15 miliar.

### **Tahun 2008**

1. Perseroan mengakuisisi PT MNC Sky Vision (MSKY) dengan merek Indovision, Top TV dan OkeVision.
2. MNC The Indonesian Channel memulai penyiaran di Timur Tengah dengan potensi pemirsa sekitar 3,5 juta orang Indonesia.
3. RCTI melunasi hutang obligasinya senilai Rp220 miliar.
4. MNCN mendistribusikan dividen sebesar Rp5 per saham dengan nilai total Rp68,75 miliar.

### **Tahun 2007**

1. Perseroan berubah nama menjadi PT Global Mediacom Tbk. dengan menggunakan logo baru agar sesuai dengan bisnis intinya.
2. MNCN meluncurkan media online Okezone.com, yang berfokus pada berita dan hiburan.
3. MNCN melakukan penawaran umum perdana (Initial Public Offering) di Bursa Efek Indonesia.
4. MNCN menandatangani perjanjian dengan Linktone Ltd. untuk mengakuisisi minimal 51% saham Linktone Ltd. melalui penggabungan penawaran tender atas American Depository Receipt (ADR) dan pembelian saham baru.

### **Tahun 2006**

1. MNCN memulai SMS Call TV, yaitu layanan bernilai tambah bagi pemirsa TV.
2. GlobalTV memulai penyiaran program anak-anak Nickelodeon secara eksklusif di Indonesia selama 8 (delapan) jam per hari.
3. MNCN meluncurkan MNC News di Indovision.
4. MNC Entertainment ditayangkan di Indovision.
5. MNCN mengakuisisi 75% saham MNCTV.
6. Melalui MNCN, Perseroan meluncurkan tabloid Mom&Kiddie.

### **Tahun 2005**

1. GlobalTV beralih dari MTV dan memperluas cakupannya menjadi segmen anak muda dan keluarga.

2. MNCN meningkatkan kepemilikan sahamnya di GlobalTV menjadi 100%.
3. PT Media Nusantara Indonesia (MNI) meluncurkan harian Seputar Indonesia.
4. PT MNC Networks didirikan dan membawahi 4 ( empat ) stasiun radio, yaitu Trijaya FM, Radio Dangdut Indonesia, V Radio dan Global Radio.
5. MNCN mengakuisisi PT MNI Global (MNI Global) yang menerbitkan tabloid Genie.

#### **Tahun 2004**

1. MNCN mengakuisisi RCTI
2. MNCN fokus untuk membangun pustaka konten dengan cara memproduksi sendiri dan melakukan akuisisi program sebagai investasi yang berkelanjutan.

#### **Tahun 2002**

1. PT Global Informasi Bermutu (GlobalTV) dikonsolidasikan ke dalam MNCN dan mulai menyiarkan program-program MTV Asia selama 24 jam secara eksklusif di Indonesia.

#### **Tahun 2001**

MNCN mengakuisisi 70% saham GlobalTV.

#### **Tahun 1997**

MNCN didirikan sebagai perseroan induk dalam bidang media berbasis iklan dan konten.

### **Tahun 1995**

Perseroan melaksanakan penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia, menawarkan 200 juta saham dengan harga penawaran Rp1.250 per saham. Setelah melaksanakan IPO, Perseroan melakukan konsolidasi, restrukturisasi dan melepas kepemilikannya di beberapa anak perseroan di luar bisnis inti.

### **Tahun 1981**

Perseroan didirikan pada tanggal 30 Juni 1981, pada awalnya beroperasi sebagai konglomerat di sektor perdagangan umum, dengan kepemilikan saham di industri media dan penyiaran, telekomunikasi dan teknologi informasi, perhotelan dan properti, bahan kimia, infrastruktur dan transportasi PT Rajawali Citra Indonesia (RCTI) didirikan sebagai stasiun TV swasta pertama di Indonesia. PT Cipta Pendidikan Indonesia (MNCTV, sebelumnya TPI) didirikan sebagai TV swasta nasional ketiga di Indonesia.

#### **b. Visi dan Misi**

Visi dan misi perusahaan dapat dilihat sebagai berikut :

##### **Visi**

Menjadi grup perseroan media terintegrasi yang terkemuka melalui inovasi-inovasi strategis dengan menyajikan konten berkualitas terbaik dengan menggunakan platform-platform media yang paling tepat.

##### **Misi**

1. Menjadi pilihan utama dalam sarana hiburan dan menyediakan berita dan informasi yang komprehensif bagi seluruh lapisan masyarakat.

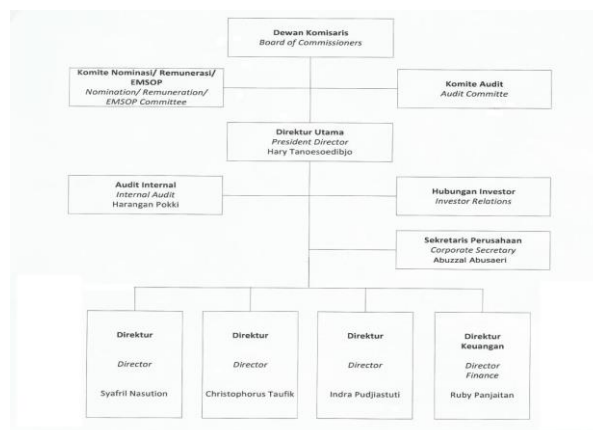


2. Menciptakan dan memaksimalkan sinergi antar berbagai anak-anak perseroan media.
3. Mencapai integrasi usaha yang menyeluruh terhadap semua platform media.
4. Memberikan kontribusi yang signifikan atas pengembangan komunitas nasional dan budaya.
5. Memaksimalkan nilai Perseroan bagi para pemegang saham.

**c. Struktur organisasi**

Struktur organisasi dapat menggambarkan kerangka dan susunan hubungan diantara fungsi, bagian atau posisi, juga menunjukkan hirarki organisasi, berikut struktur organisasi BMTR :

**Bagan 4.15**  
**Struktur Organisasi**  
**Global Mediacom Tbk**



Sumber : idx annual report

**16. Bakrie And Brothers Tbk**

**a. Sejarah dan Profil**

Perjalanan Perseroan diawali dengan kisah usaha niaga sederhana yang kemudian berkembang, dan setelah terus tumbuh selama lebih dari 75

tahun, kini bergerak di bidang usaha investasi dan/atau divestasi; mengukir berbagai prestasi dan mengantarkan Perseroan menjadi salah satu korporasi terkemuka di Indonesia. Perseroan mencatatkan diri di Bursa Efek Jakarta (sekarang menjadi Bursa Efek Indonesia) pada tahun 1989. Pendekatan portofolio investasi BNBR adalah pada penguasaan bisnis potensial, mengembangkan sinergi usaha jangka panjang, serta merancang dan mengimplementasikan strategi penciptaan nilai. Di era baru ini, aktivitas usaha BNBR telah berkembang meliputi bidang perdagangan umum, jasa konstruksi, agribisnis, pertambangan batubara, minyak & gas bumi serta telekomunikasi; sambil tetap mengembangkan bidang manufaktur yang telah dimulai sejak tahun 50-an seperti pipa baja, bahan bangunan dan komponen otomotif. Perseroan juga turut berpartisipasi dalam usaha pembangunan infrastruktur strategis di sektor energi dan transportasi. Diversifikasi usaha ini telah membuka peluang bagi Perseroan untuk turut berkontribusi dalam pembangunan nasional. Pada tahun 2014, melalui anak usaha dan perusahaan afiliasi, Perseroan telah menetapkan strategi dan fokus bisnis pada industri manufaktur, pembangunan infrastruktur dan portofolio investasi sebagai pilar utama usaha. Strategi ini merupakan langkah tepat untuk memperkuat usaha serta memperoleh pendapatan secara berkesinambungan, sekaligus merespon peluang yang terbuka luas dan sejalan dengan rencana pembangunan nasional yang berfokus kepada pengembangan infrastruktur. BNBR berdiri dengan landasan yang kokoh dan mulia, berkembang membentuk basis investasi yang kuat dan menciptakan nilai

berkelanjutan sebagai salah satu korporasi terkemuka di Indonesia. BNBR bercita-cita untuk terus menjadi entitas usaha yang senantiasa dapat mendukung karyawan bersama masyarakat luas, memberikan nilai lebih bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan, dan berperan serta secara aktif dalam pembangunan ekonomi Indonesia.

**b. Visi dan Misi**

Visi dan misi perusahaan dapat dilihat sebagai berikut :

**Visi**

Menjadi Perusahaan Investasi terkemuka yang merepresentasikan perekonomian Indonesia.

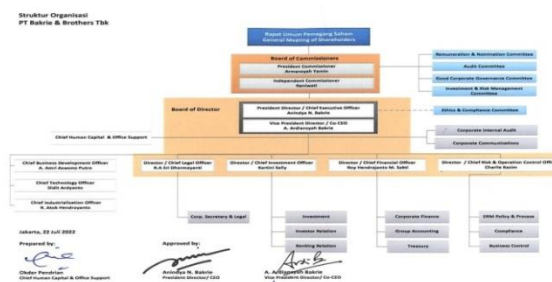
**Misi**

Memaksimalkan nilai bagi pemegang saham melalui kegiatan investasi yang menguntungkan dan peningkatan nilai portofolio inti.

**c. Struktur organisasi**

Struktur organisasi dapat menggambarkan kerangka dan susunan hubungan diantara fungsi, bagian atau posisi, juga menunjukkan hirarki organisasi, berikut struktur organisasi BNBR :

**Bagan 4.16**  
**Struktur Organisasi**  
**Bakrie And Brothers Tbk**



Sumber : idx annual report

## **17. Multipolar Tbk**

### **a. Sejarah dan Profil**

Dengan pengalaman dan inovasi berkelanjutan sejak didirikannya pada tahun 1975, Multipolar Technology terus mengukuhkan posisinya sebagai system integrator terkemuka di Indonesia, yang merupakan mitra terpercaya dalam perencanaan, perancangan, dan pengembangan teknologi digital inovatif dan transformasi bisnis. Multipolar Technology menyediakan layanan dan solusi TI komprehensif yang mampu mendorong keunggulan kompetitif pelanggannya. Sumber daya manusia merupakan aspek yang sangat penting dalam memberikan layanan terbaik bagi pelanggan. Kami terus mengembangkan keahlian dan keterampilan dengan mengadopsi teknologi terkini, mulai dari infrastruktur, integrasi sistem, solusi bisnis, managed services, hingga layanan pengelolaan data center. Sinergi yang kuat dengan anak usaha – PT Visionet Data Internasional atau VisioNet (VDI) yang berfokus di digital IT managed services – juga terus dibangun, didukung lebih dari 2.000 personil berpengalaman di bidangnya, dengan kompetensi dan komitmen tinggi dalam menangani proyek di berbagai skala dan kompleksitas. Reputasi kami telah terbukti melalui kemitraan dengan perusahaan-perusahaan teknologi kelas dunia seperti Cisco, Dell, F5, Google, HPE, IBM, Lenovo, Microsoft, NCR, Nutanix, Oracle, dan VMware, serta dengan pelanggan yang meliputi bank BUKU 4 dan bank-bank swasta ternama, perusahaan telekomunikasi terkemuka, serta berbagai perusahaan terdepan di industri keuangan, pemerintahan, layanan kesehatan, pendidikan, migas, ritel, dan manufaktur.

**b. Visi dan Misi**

Visi dan misi perusahaan dapat dilihat sebagai berikut :

**Visi**

Menjadi penyedia jasa teknologi terkemuka, yang memberikan nilai berkesinambungan bagi para pemangku kepentingan dan dampak positif bagi kehidupan

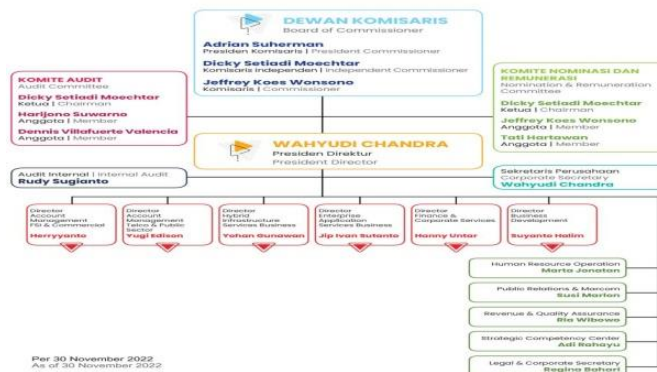
**Misi**

1. Menjadi mitra terpercaya melalui penyediaan solusi yang terbaik.
2. Menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas tertinggi dengan mengacu pada filosofi Perseroan, guna menjamin pertumbuhan yang berkesinambungan.

**c. Struktur organisasi**

Struktur organisasi dapat menggambarkan kerangka dan susunan hubungan diantara fungsi, bagian atau posisi, juga menunjukkan hirarki organisasi, berikut struktur organisasi MLPL :

**Bagan 4.17**  
**Struktur Organisasi**  
**Multipolar Tbk**



Sumber : idx annual report

## **18. Pool Advista Indonesia Tbk**

### **a. Sejarah dan Profil**

PT Pool Advista Indonesia Tbk (PT Pool Asuransi Indonesia Tbk) didirikan pada tanggal 26 Agustus 1958 berdasarkan Akta Notaris Meester Liem Hie Thaij No. 86, pengganti Notaris Anwar Mahajudin. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A5/104/10 tanggal 1 Desember 1958, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 55, Tambahan No. 322 tanggal 11 Juli 1961. Perusahaan telah memperoleh Surat Ijin Operasi dari Departemen Keuangan, terakhir berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Moneter Dalam Negeri No. Kep-6649/MD/1986 tanggal 13 Oktober 1986 yang berlaku sejak tanggal 11 Nopember 1986. Akta Pendirian Perusahaan tersebut telah mengalami perubahan beberapa kali terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 41 dari Notaris Veronica Lily Dharma, SH tanggal 21 Juli 2003. Dalam Rapat tersebut telah diputuskan untuk :

1. Mengubah nama Perusahaan menjadi PT Pool Advista Indonesia Tbk.
2. Mengubah kegiatan usaha utama Perusahaan menjadi Perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konsultasi dan pengembangan investasi.

Atas perubahan Anggaran Dasar tersebut, Perusahaan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-26244.HT.01.04. TH.2003 pada tanggal 3 Nopember

2003. Selain itu, Perusahaan telah menerima pembaharuan Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta Pembaharuan Tanda Daftar Perusahaan (TDP) No. 09.02.1.70.30602 tanggal 17 April 2014 yang berlaku sampai dengan 06 April 2019. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Perusahaan telah mengajukan surat permohonan kepada Departemen Keuangan untuk mengembalikan ijin usaha asuransi kerugiannya. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-346/KM.6/2004 tanggal 19 Agustus 2004, pengajuan pengembalian ijin usaha dibidang asuransi kerugian Perusahaan telah dikabulkan. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Perusahaan telah melakukan pengumuman dan pelaporan yang diperlukan. Perusahaan telah beroperasi secara komersial dalam bidang jasa konsultasi dan pengembangan investasi sejak tanggal 21 Juli tahun 2003. Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 Juni 2008 No. 239 dari Notaris Eliwaty Tjitra, SH, Anggaran Dasar Perusahaan telah disesuaikan dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007. Penyesuaian atas Anggaran Dasar Perusahaan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-29663.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 1 Juli 2009. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha saat ini adalah bergerak dalam bidang jasa konsultasi dan pengembangan investasi. Sebelumnya perusahaan bergerak dalam bidang asuransi kerugian. Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan lokasi

kantor di Jl. Letjen Soepono Blok CC6 No. 9 – 10. Arteri Permata Hijau.  
Jakarta Selatan 12210.

**b. Visi dan Misi**

Visi dan misi perusahaan dapat dilihat sebagai berikut :

**Visi**

Menjadi pemain berkualitas dalam bidang yang digeluti, dengan memperhatikan kepentingan para stakeholders, mematuhi nilai-nilai inti perusahaan dan mematuhi peraturan yang berlaku.

**Misi**

Mengoptimalkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Memperkuat nilai sumber daya manusia. Mengembangkan jaringan bisnis perusahaan. Mempertahankan dan mengembangkan pangsa pasar disetiap bidang yang digeluti. Terus meningkatkan nilai anak perusahaan yang tergabung dalam lini usaha portofolio investasi.

**c. Struktur organisasi**

Struktur organisasi dapat menggambarkan kerangka dan susunan hubungan diantara fungsi, bagian atau posisi, juga menunjukkan hirarki organisasi, berikut struktur organisasi POOL :

**Bagan 4.18**  
**Struktur Organisasi**  
**Pool Advista Indonesia Tbk**



Sumber : idx annual report



## **19. Saratoga Investama Sedaya Tbk**

### **a. Sejarah dan Profil**

Dua dekade aktif berinvestasi di Indonesia dan terus berlanjut. Pada tahun 1997, Indonesia mengalami masa yang tidak menentu akibat krisis moneter Asia. Di kala para investor cenderung menghindari krisis, pendiri Saratoga tergerak untuk mendukung negara mereka di masa sulit ini, sekaligus melihat peluang untuk berinvestasi di perekonomian yang lambat laun pasti pulih. Dilandasi oleh keyakinan itu, Saratoga didirikan pada tahun 1997 sebagai perusahaan investasi aktif yang fokus pada pengembangan aset di Indonesia. Beranjak dari kegiatan investasi aktif selama dua dekade di Indonesia, kami memiliki rekam jejak nyata keberhasilan investasi di sektor industri energi, logam berharga, dan infrastruktur. Beberapa di antara investasi tersebut termasuk PT Adaro Energy Tbk., PT Tower Bersama Infrastructure Tbk., dan PT Merdeka Copper Gold Tbk. – saham ketiga perusahaan tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan total kapitalisasi pasar lebih dari USD12 miliar pada tahun 2021. Seiring dengan langkah Indonesia memasuki tahap perkembangan selanjutnya, jumlah penduduk kelas menengah yang tumbuh pesat telah melahirkan peluang pertumbuhan eksponensial bagi sektor industri tertentu yang kini menjadi fokus investasi Saratoga. Beberapa sektor tersebut antara lain adalah layanan kesehatan, jasa keuangan, teknologi digital dan produk konsumen.

**b. Visi dan Misi**

Visi dan misi perusahaan dapat dilihat sebagai berikut :

**Visi**

Perusahaan investasi aktif kelas dunia di Indonesia yang mengedepankan karakter korporasi yang kuat untuk menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan dan bangsa Indonesia.

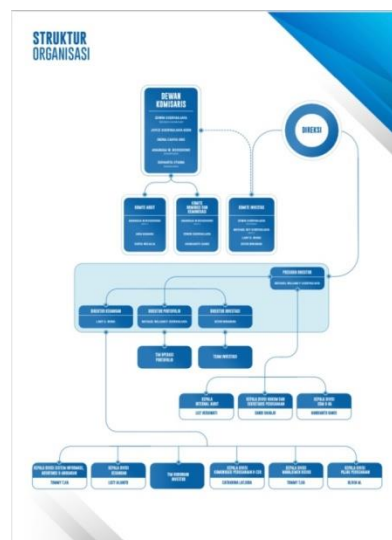
**Misi**

Menjadi mitra pilihan bagi investor yang ingin turut serta berpartisipasi dalam dinamika pertumbuhan Indonesia.

**c. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi dapat menggambarkan kerangka dan susunan hubungan diantara fungsi, bagian atau posisi, juga menunjukkan hirarki organisasi, berikut struktur organisasi SRTG :

**Bagan 4.19**  
**Struktur Organisasi**  
**Saratoga Investama Sedaya Tbk**



Sumber : idx annual report

## 4.2 Deskriptif Data

Dalam penelitian ini didasarkan pada laporan keuangan sub sektor keuangan non bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai 2021. Dalam penelitian ini Return On Asset (ROA) sebagai variabel, berikut merupakan hasil deskriptif data variabel penelitian yaitu :

### 4.2.1 Return On Asset (ROA)

Return on asset (ROA) dipergunakan untuk memperkirakan terhadap perkembangan serta kemampuan pada perusahaan secara menyeluruh, (Kurniasari 2017). Berikut merupakan deskriptif data variabel Return On Asset (ROA) pada tabel 4.1 yaitu :

**Tabel 4.1**  
**Deskriptif data variabel Return On Asset (ROA)**

No	Nama Emiten	ROA				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	ABDA	6,7090	2,3910	3,3929	5,5772	6,2271
2	AHAP	9,7994	4,2526	33,4947	1,8186	2,3115
3	AMAG	3,1693	0,6599	1,5791	2,2641	3,2118
4	ASBI	1,8304	1,5937	0,9340	2,7150	1,7251
5	ASJT	5,0821	5,2296	0,2734	2,1236	0,0655
6	ASMI	7,2072	6,6634	1,0967	8,9331	1,9928
7	ASRM	4,2948	5,1821	4,0613	4,3222	4,6033
8	LPGI	3,8879	2,7639	3,2979	3,2998	3,3656
9	MREI	5,5929	4,1110	4,5787	2,5024	7,3103
10	MTWI	1,2511	0,2827	0,1715	0,4404	0,6173
11	PNIN	6,4489	7,0852	7,1099	5,6395	4,2128
12	VINS	3,4753	1,5061	7,6736	1,9270	3,4519
13	ABMM	0,3643	7,8910	0,4558	4,5622	17,9592
14	BHIT	0,9283	1,5061	3,6238	2,5652	3,7749
15	BMTR	3,8062	4,6654	7,6851	5,5826	7,0444
16	BNBR	16,6043	8,7213	6,1698	6,4765	0,6450
17	MLPL	9,1068	9,4410	6,5548	6,2696	0,1761
18	POOL	24,7460	4,7153	67,6141	16,7713	32,6769

19	SRTG	11,8726	30,4990	27,5499	25,1743	40,7052
	<b>MIN</b>	0,36433	0,2827	0,17154	0,44037	0,0655
	<b>MAX</b>	24,7460	30,4990	67,6141	25,1743	40,7052

Sumber : Data diolah sendiri

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dijelaskan variabel return on asset pada perusahaan subsektor keuangan non bank pada tahun 2017 memiliki nilai maksimum sebesar 24,7460 terdapat pada perusahaan POOL dan nilai minimum sebesar 0,3643 terdapat pada perusahaan ABMM. Pada tahun 2018 memiliki nilai maksimum sebesar 30,4990 terdapat pada perusahaan SRTG dan nilai minimum sebesar 0,2827 terdapat pada perusahaan MTWI. Pada tahun 2019 memiliki nilai maksimum sebesar 67,6141 terdapat pada perusahaan POOL dan nilai minimum sebesar 0,1715 terdapat pada perusahaan MTWI. Pada tahun 2020 memiliki nilai maksimum sebesar 25,1743 terdapat pada perusahaan SRTG dan minimum sebesar 0,4404 terdapat pada perusahaan MTWI. Pada tahun 2021 memiliki nilai maksimum sebesar 40,7052 terdapat pada perusahaan SRTG dan nilai minimum sebesar 0,0655 terdapat pada perusahaan ASJT.

### 4.3 Uji Data

Uji data berfungsi untuk menjelaskan kekuatan dan arah pengaruh variabel penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan angka indeks . angka indeks merupakan suatu analisis data statistik yang terutama ditujukan untuk mengukur berapa besarnya fluktuasi perkembangan dari berbagai macam komoditas selama periode tertentu. Return On Asset adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk

memperoleh pendapatan, (Rahmani 2019). Rasio Angka indeks digunakan untuk menghitung variabel relative terhadap variabel yang menjadi periode pada waktu dasar. Dalam menghitung angka indeks, tahun yang lalu atau tahun yang paling kecil dijadikan sebagai tahun dasar, yaitu tahun yang dijadikan dasar untuk menentukan perkembangan. Berikut ini adalah hasil angka indeks untuk data yang diteliti :

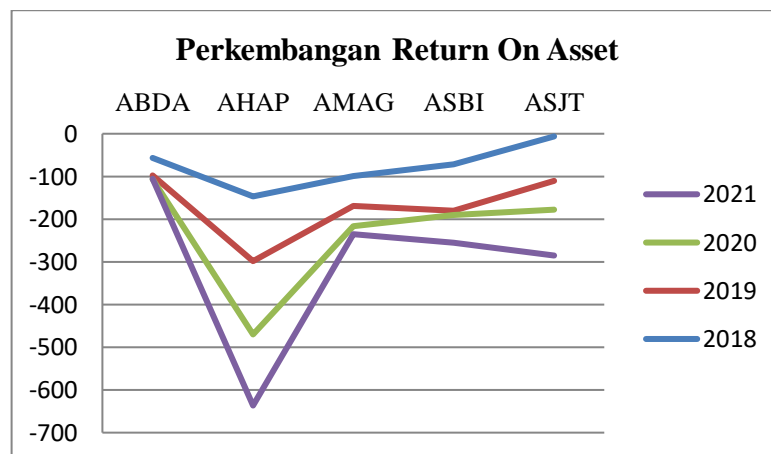
**Tabel 4.2**  
**Angka Indeks**

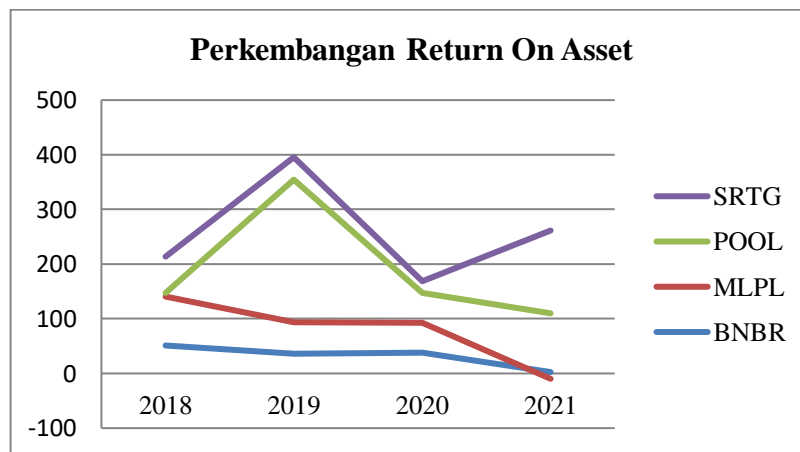
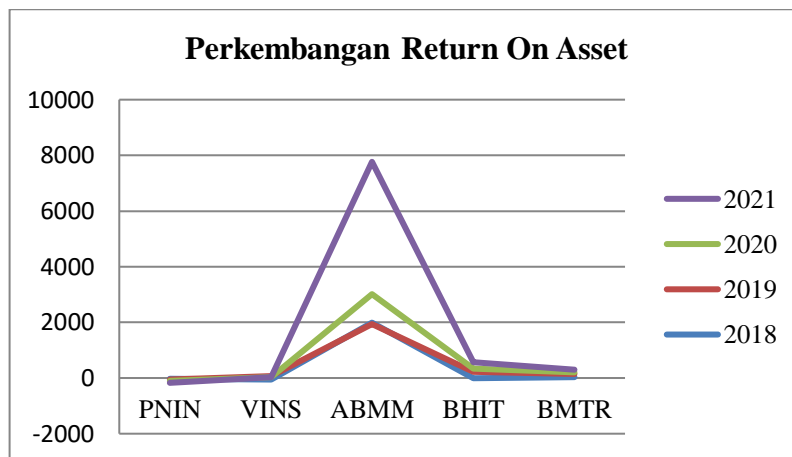
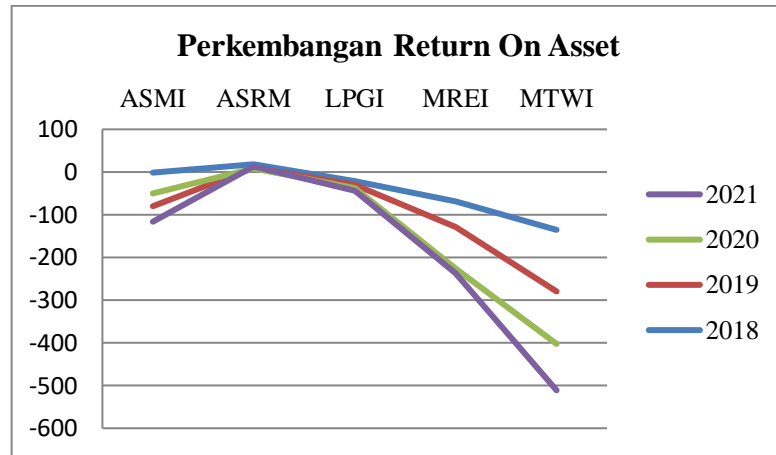
No	Nama Emiten	Angka Indeks				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	ABDA	91,8966	35,6391 (↓)	50,5723 (↓)	83,1303 (↓)	92,8180 (↑)
2	AHAP	190,1371	43,3962 (↓)	341,8024 (↑)	18,5577 (↓)	23,5884 (↓)
3	AMAG	119,6461	20,8204 (↓)	49,8255 (↓)	71,4382 (↓)	101,3401 (↓)
4	ASBI	158,9971	87,0707 (↓)	51,0271 (↓)	148,3303 (↓)	94,2517 (↓)
5	ASJT	109,2068	102,9017 (↓)	5,3789 (↓)	41,7853 (↓)	1,2887 (↓)
6	ASMI	93,7997	92,4544 (↓)	15,2169 (↓)	123,9471 (↑)	27,6495 (↓)
7	ASRM	102,4903	120,6596 (↑)	94,5613 (↓)	100,6376 (↓)	107,1811 (↑)
8	LPGI	92,9577	71,0895 (↓)	84,8263 (↓)	84,8745 (↓)	86,5657 (↓)
9	MREI	142,2046	73,5031 (↓)	81,8653 (↓)	44,7416 (↓)	130,7068 (↓)
10	MTWI	158,0063	22,5959 (↓)	13,7113 (↓)	35,1984 (↓)	49,3413 (↓)
11	PNIN	136,6072	109,8662 (↓)	110,2492 (↓)	87,4488 (↓)	65,326 (↓)
12	VINS	98,3339	43,3364 (↓)	220,8045 (↓)	55,4498 (↓)	99,327 (↓)
13	ABMM	176,5288	2165,9098 (↑)	125,1192 (↓)	1252,2152 (↑)	4929,3955 (↑)
14	BHIT	165,2002	162,239 (↓)	390,3761 (↑)	276,3334 (↑)	406,6472 (↑)
15	BMTR	90,7953	122,5727 (↑)	201,9095 (↑)	146,6697 (↑)	185,0745 (↑)
16	BNBR	1,3604	52,5247 (↑)	37,1581 (↑)	39,0053 (↑)	3,8848 (↑)
17	MLPL	14,2197	103,6703 (↑)	71,9771 (↑)	68,8459 (↑)	1,9334 (↓)
18	POOL	12,2915	19,0548 (↑)	273,2321 (↑)	67,7738 (↑)	132,0491 (↑)
19	SRTG	191,0509	256,8844 (↑)	232,0451 (↑)	212,0362 (↑)	342,8482 (↑)
	<b>MIN</b>	1,3604	19,0548	5,3789	18,5577	1,2887
	<b>MAX</b>	191,0509	2165,9098	390,3761	1252,2152	4929,3955

Sumber : Data diolah sendiri

Dari tabel 4.2 angka indeks diatas dapat diketahui bahwa untuk return on asset pad tahun 2017 memiliki nilai maksimum sebesar 191,0509 terdapat pada perusahaan SRTG dan nilai minimum sebesar 1,3604 terdapat pada perusahaan BNBR. Pada tahun 2018 memiliki nilai maksimum sebesar 2165,9098 terdapat pada perusahaan ABMM dan nilai minimum sebesar 19,0548 terdapat pada perusahaan POOL. Pada tahun 2019 memiliki nilai maksimum sebesar 390,3761 terdapat pada perusahaan BHIT dan nilai minimum sebesar 5,3789 terdapat pada perusahaan ASJT. Pada tahun 2020 memiliki nilai maksimum sebesar 1252,2152 terdapat pada perusahaan ABMM dan nilai minimum sebesar 18,5577 terdapat pada perusahaan AHAP. Pada tahun 2021 memiliki nilai maksimum sebesar 4929,3955 terdapat pada perusahaan ABMM dan nilai minimum sebesar 1,2887 terdapat pada perusahaan ASJT.

**Bagan 4.20**  
**Perkembangan Return On Asset**





Bagan 4.20 diatas menjelaskan tentang perkembangan *Return On Asset* dari tahun ke tahun yaitu 2017-2021. Jika terjadi peningkatan menandakan kemungkinan besar perusahaan tersebut sudah sangat produktif. Maka sebaliknya, jika terjadi penurunan menandakan kemungkinan besar perusahaan tersebut tidak begitu produktif atau efisien. Dalam melihat perkembangan

*Return On Asset* tahun 2017 dijadikan sebagai tahun dasar atau tahun yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam melihat perkembangan *Return On Asset* dari tahun ke tahun. Pada perusahaan ABDA terjadi penurunan sebesar -56,2575 pada tahun 2018, sebesar -41,3243 pada tahun 2019, sebesar -8,7663 pada tahun 2020, mengalami peningkatan sebesar 0,9214. Pada perusahaan AHAP terjadi penurunan sebesar -146,7409 pada tahun 2018, mengalami peningkatan sebesar 151,6653 pada tahun 2019, dan mengalami penurunan sebesar -171,5794 pada tahun 2020, sebesar -166,5487 pada tahun 2021. Pada perusahaan AMAG terjadi penurunan sebesar -98,8257 pada tahun 2018, sebesar -69,8206 pada tahun 2019, sebesar -48,2079 pada tahun 2020, sebesar -18,306 pada tahun 2021. Pada perusahaan ASBI terjadi penurunan sebesar -71,9264 pada tahun 2018, sebesar -107,97 pada tahun 2019, sebesar -10,6668 pada tahun 2020, sebesar -64,7454 pada tahun 2021. Pada perusahaan ASJT terjadi penurunan sebesar -6,3051 pada tahun 2018, sebesar -103,8279 pada tahun 2019, sebesar -67,4215 pada tahun 2020, sebesar -107,9181 pada tahun 2021. Pada perusahaan ASMI terjadi penurunan sebesar -1,353 pada tahun 2018, sebesar -78,5828 pada tahun 2019, mengalami peningkatan sebesar 30,1474 pada tahun 2020, dan mengalami penurunan sebesar -66,1502 pada tahun 2021. Pada perusahaan ASRM terjadi peningkatan sebesar 18,1693 pada tahun 2018, mengalami penurunan sebesar -7,929 pada tahun 2019, sebesar -1,8527 pada tahun 2020, dan mengalami peningkatan sebesar 4,6908 pada tahun 2021. Pada perusahaan LPGI terjadi penurunan sebesar -21,8682 pada tahun 2018, sebesar -8,1314 pada tahun 2019, sebesar -8,0832 pada tahun 2020, sebesar -6,392 pada tahun 2021. Pada perusahaan MREI terjadi penurunan sebesar -68,7015 pada tahun 2018, sebesar -



60,3393 pada tahun 2019, sebesar -97,463 pada tahun 2020, sebesar -11,4978 pada tahun 2021. Pada perusahaan MTWI terjadi penurunan sebesar -135,4104 pada tahun 2018, sebesar -144,295 pada tahun 2019, sebesar -122,8079 pada tahun 2020, sebesar -108,665 pada tahun 2021. Pada perusahaan PNIN terjadi penurunan sebesar -26,741 pada tahun 2018, sebesar -26,358 pada tahun 2019, sebesar -49,1548 pada tahun 2020, sebesar -71,2811 pada tahun 2021. Pada perusahaan VINS terjadi penurunan sebesar -54,9975 pada tahun 2018, mengalami peningkatan sebesar 122,4706 pada tahun 2019, dan mengalami penurunan sebesar -42,8841 pada tahun 2020, mengalami peningkatan sebesar 0,9932 pada tahun 2021. Pada perusahaan ABMM terjadi peningkatan sebesar 1989,381 pada tahun 2018, mengalami penurunan sebesar -51,4096 pada tahun 2019, dan mengalami peningkatan sebesar 1075,6864 pada tahun 2020, sebesar 4752,8667 pada tahun 2021. Pada perusahaan BHIT terjadi penurunan sebesar -2,9612 pada tahun 2018, mengalami peningkatan sebesar 225,1759 pada tahun 2019, sebesar 111,1332 pada tahun 2020, sebesar 241,447 pada tahun 2021. Pada perusahaan BMTR terjadi peningkatan sebesar 31,7774 pada tahun 2018, sebesar 111,1142 pada tahun 2019, sebesar 55,8744 pada tahun 2020, sebesar 94,2792 pada tahun 2021. Pada perusahaan BNBR terjadi peningkatan sebesar 51,1643 pada tahun 2018, sebesar 35,7977 pada tahun 2019, sebesar 37,6449 pada tahun 2020, sebesar 2,5244 pada tahun 2021. Pada perusahaan MLPL terjadi peningkatan sebesar 894506 pada tahun 2018, sebesar 57,7574 pada tahun 2019, sebesar 54,6262 pada tahun 2020, mengalami penurunan sebesar -12,2863 pada tahun 2021. Pada perusahaan POOL terjadi peningkatan sebesar 6,7633 pada tahun 2018, sebesar 260,9406 pada tahun 2019, sebesar 55,4823

pada tahun 2020, sebesar 119,7576 pada tahun 2021. Pada perusahaan SRTG terjadi peningkatan sebesar 65,8335 pada tahun 2018, sebesar 40,9942 pada tahun 2019, sebesar 20,9853 pada tahun 2020, sebesar 151,7973.

### **4.3 Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dikemukakan pada tabel diatas sebelumnya. Maka pembahasan hasil tersebut sebagai berikut :

#### **4.3.1 Perkembangan return on assets dari tahun 2017-2021 pada perusahaan keuangan non bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

Berdasarkan analisis angka indeks nilai Return On Asset dalam penelitian ini tahun 2017 dijadikan sebagai tahun dasar, Untuk melihat bagaimana perkembangan Return On Asset dari tahun 2017-2021, apakah terjadi penurunan atau kenaikan. Tahun dasar merujuk pada tahun pertama yang dijadikan basis perhitungan atau perbandingan. Untuk mendapatkan nilai Return On Asset dilihat dari jumlah laba setelah pajak dibagi dengan total asset. Tidak ada kriteria spesifik kenapa kita harus memilih tahun tertentu sebagai dasar perhitungan atau perbandingan. Semua itu tergantung pada konteks perhitungan atau perbandingan yang kita lakukan. Tahun dasar adalah tahun yang menjadi dasar acuan yang akan dijadikan perbandingan dengan tahun yang akan dihitung (terhitung).

Berdasarkan angka indeks dalam penelitian ditemukan bahwa pada tahun 2018 banyak perusahaan yang mengalami penurunan untuk memperoleh atau mencari Return On Assets yaitu dengan membagi laba setelah pajak dengan total asset, laba bisa dilihat dari pendapat dikurangi pengeluaran dan untuk total asset

bisa dilihat dari laporan posisi keuangan. Pada tahun 2018 banyak perusahaan yang mengalami penurunan dalam memperoleh laba yang disebabkan oleh perolehan pendapatan lebih kecil dibandingkan pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Jika dilihat dari perkembangan Return On Assets pada tahun 2017 perusahaan yang mengalami penurunan yaitu ABDA sebesar 35,6391, AHAP sebesar 43,396, AMAG sebesar 20,8204, ASBI sebesar 87,0707, ASJT sebesar 102,9017, ASMI sebesar 92,4544, LPGI sebesar 71,0895, MREI sebesar 73,5031, MTWI sebesar 22,5959, PNIN sebesar 109,8662, VINS sebesar 43,3364, BHIT sebesar 162,239 namun juga ada beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan Return On Asset yaitu ASRM sebesar 120,6596, ABMM sebesar 2165,9098, BMTR sebesar 122,5727, BNBR sebesar 52,5247, MLPL sebesar 103,6703, POOL sebesar 19,0548, SRTG sebesar 256,8844. Pada tahun 2018 perusahaan yang mengalami peningkatan yaitu perusahaan ABMM sebesar 1989,381, dan yang mengalami penurunan yaitu perusahaan AHAP sebesar -146,7409.

Berdasarkan angka indeks dalam penelitian ditemukan bahwa pada tahun 2019 banyak perusahaan yang mengalami penurunan, untuk memperoleh atau mencari Return On Assets yaitu dengan membagi laba setelah pajak dengan total asset, laba bisa dilihat dari pendapat dikurangi pengeluaran dan untuk total asset bisa dilihat dari laporan posisi keuangan. Pada tahun 2019 banyak perusahaan yang mengalami penurunan dalam memperoleh laba yang disebabkan oleh perolehan pendapatan lebih kecil dibandingkan pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh perusahaan penurunan ini terjadi karena adanya pandemi covid-19 yang terjadi pada tahun 2019. Jika dilihat dari perkembangan Return

On Assets pada tahun 2017 seperti ABDA sebesar 50,5723, AMAG sebesar 49,8255, ASBI sebesar 51,0271, ASJT sebesar 5,3789, ASMI sebesar 15,2169, ASRM sebesar 94,5613, LPGI sebesar 84,8263, MREI sebesar 81,8653, MTWI sebesar 13,7113, PNIN sebesar 110,2492, VINS sebesar 220,8045, ABMM sebesar 125,1192 walaupun banyak yang mengalami penurunan tetapi ada juga perusahaan yang mengalami kenaikan seperti AHAP sebesar 341,8024, BHIT sebesar 390,3761, BMTR sebesar 201,9095, BNBR sebesar 37,1581, MLPL sebesar 71,9771, POOL sebesar 273,2321, SRTG sebesar 232,0451. Pada tahun 2019 perusahaan yang mengalami peningkatan yaitu perusahaan POOL sebesar 260,9406, dan yang mengalami penurunan yaitu perusahaan MTWI sebesar - 144,295.

Berdasarkan angka indeks dalam penelitian ditemukan bahwa pada tahun 2020 banyak perusahaan yang mengalami penurunan untuk memperoleh atau mencari Return On Assets yaitu dengan membagi laba setelah pajak dengan total asset, laba bisa dilihat dari pendapat dikurangi pengeluaran dan untuk total asset bisa dilihat dari laporan posisi keuangan. Pada tahun 2020 banyak perusahaan yang mengalami penurunan dalam memperoleh laba yang disebabkan oleh perolehan pendapatan lebih kecil dibandingkan pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Jika dilihat dari perkembangan Return On Assets pada tahun 2017 seperti ABDA sebesar 83,1303, AHAP sebesar 18,5577, AMAG sebesar 71,4382, ASBI sebesar 148,3303, ASJT sebesar 41,7853, ASRM sebesar 100,6376, LPGI sebesar 84,8745, MREI sebesar 44,7416, MTWI sebesar 35,1984, PNIN sebesar 87,4488, VINS sebesar 55,4498 namun pada tahun 2020 mulai terlihat peningkatan yang mana pada tahun ini banyak

perusahaan yang mulai mengalami kenaikan walaupun masih dalam keadaan covid-19 seperti ASMI sebesar 123,9471, ABMM sebesar 1252,2152, BHIT sebesar 276,3334, BMTR sebesar 146,6697, BNBR sebesar 39,0053, MLPL sebesar 68,8459, POOL sebesar 67,7738, SRTG sebesar 212,0362. Pada tahun 2020 perusahaan yang mengalami peningkatan yaitu perusahaan ABMM sebesar 1075,6864, dan yang mengalami penurunan yaitu perusahaan AHAP sebesar -171,5794.

Berdasarkan angka indeks dalam penelitian ditemukan bahwa pada tahun 2021 banyak perusahaan yang mengalami penurunan untuk memperoleh atau mencari Return On Assets yaitu dengan membagi laba setelah pajak dengan total asset, laba bisa dilihat dari pendapat dikurangi pengeluaran dan untuk total asset bisa dilihat dari laporan posisi keuangan. Pada tahun 2018 banyak perusahaan yang mengalami penurunan dalam memperoleh laba yang disebabkan oleh perolehan pendapatan lebih kecil dibandingkan pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Jika dilihat dari perkembangan Return On Assets pada tahun 2017 seperti AHAP sebesar 23,5884, AMAG sebesar 101,3401, ASBI sebesar 94,2517, ASJT sebesar 1,2887, ASMI sebesar 27,6495, LPGI sebesar 86,5657, MREI sebesar 130,7068, MTWI sebesar 49,3413, PNIN sebesar 65,326, VINS sebesar 99,3271, MLPL sebesar 1,9334 pada tahun 2021 sama dengan 2020 sama-sama sudah terjadi perubahan yang mana pada tahun tersebut sudah banyak perusahaan yang mengalami peningkatan seperti ABDA sebesar 92,8180, ASRM sebesar 107,1811, ABMM sebesar 4929,3955, BHIT sebesar 406,6472, BMTR sebesar 185,0745, BNBR sebesar 3,8848, POOL sebesar 132,0491, SRTG sebesar 342,8482. Pada tahun 2021 perusahaan yang

mengalami peningkatan yaitu perusahaan ABMM sebesar 4752,8667, dan yang mengalami penurunan yaitu perusahaan AHAP sebesar -166,5487.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil penelitian pada tahun 2017 dijadikan sebagai tahun dasar, Untuk melihat bagaimana perkembangan Return On Asset dari tahun 2017-2021, apakah terjadi penurunan atau kenaikan. Tahun dasar merujuk pada tahun pertama yang dijadikan basis perhitungan atau perbandingan. Tidak ada kriteria spesifik kenapa kita harus memilih tahun tertentu sebagai dasar perhitungan atau perbandingan. Semua itu tergantung pada konteks perhitungan atau perbandingan yang kita lakukan. Tahun dasar adalah tahun yang menjadi dasar acuan yang akan dijadikan perbandingan dengan tahun yang akan dihitung (terhitung).
2. Berdasarkan hasil penelitian pada tahun 2018 banyak perkembangan perusahaan yang mengalami penurunan return on assets jika dilihat dari perkembangan Return On Assets pada tahun 2017 seperti ABDA sebesar 35,6391, AHAP sebesar 43,396, AMAG sebesar 20,8204, ASBI sebesar 87,0707, ASJT sebesar 102,9017, ASMI sebesar 92,4544, LPGI sebesar 71,0895, MREI sebesar 73,5031, MTWI sebesar 22,5959, PNIN sebesar 109,8662, VINS sebesar 43,3364, BHIT sebesar 162,239 namun juga ada beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan Return On Asset seperti ASRM sebesar 120,6596, ABMM sebesar 2165,9098, BMTR sebesar 122,5727, BNBR sebesar 52,5247, MLPL sebesar 103,6703, POOL

sebesar 19,0548, SRTG sebesar 256,8844. Pada tahun 2018 perusahaan yang mengalami peningkatan yaitu perusahaan ABMM sebesar 1989,381, dan yang mengalami penurunan yaitu perusahaan AHAP sebesar -146,7409.

3. Berdasarkan hasil penelitian pada tahun 2019 banyak perkembangan banyak perusahaan yang mengalami penurunan return on assets jika dilihat dari perkembangan Return On Assets pada tahun 2017 seperti ABDA sebesar 35,6391, AHAP sebesar 43,396, AMAG sebesar 20,8204, ASBI sebesar 87,0707, ASJT sebesar 102,9017, ASMI sebesar 92,4544, LPGI sebesar 71,0895, MREI sebesar 73,5031, MTWI sebesar 22,5959, PNIN sebesar 109,8662, VINS sebesar 43,3364, BHIT sebesar 162,239 namun juga ada beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan Return On Asset seperti ASRM sebesar 120,6596, ABMM sebesar 2165,9098, BMTR sebesar 122,5727, BNBR sebesar 52,5247, MLPL sebesar 103,6703, POOL sebesar 19,0548, SRTG sebesar 256,8844. Pada tahun 2019 perusahaan yang mengalami peningkatan yaitu perusahaan POOL sebesar 260,9406, dan yang mengalami penurunan yaitu perusahaan MTWI sebesar -144,295.
4. Berdasarkan hasil penelitian pada tahun 2020 ada beberapa perkembangan perusahaan yang mengalami penurunan Return On Assets jika dilihat dari perkembangan Return On Assets pada tahun 2017 seperti ABDA sebesar 83,1303, AHAP sebesar 18,5577, AMAG sebesar 71,4382, ASBI sebesar 148,3303, ASJT sebesar 41,7853, ASRM sebesar 100,6376, LPGI sebesar 84,8745, MREI sebesar 44,7416, MTWI sebesar



35,1984, PNIN sebesar 87,4488, VINS sebesar 55,4498 namun pada tahun 2020 mulai terlihat peningkatan yang mana pada tahun ini banyak perusahaan yang mulai mengalami kenaikan walaupun masih dalam keadaan covid-19 seperti ASMI sebesar 123,9471, ABMM sebesar 1252,2152, BHIT sebesar 276,3334, BMTR sebesar 146,6697, BNBR sebesar 39,0053, MLPL sebesar 68,8459, POOL sebesar 67,7738, SRTG sebesar 212,0362. Pada tahun 2020 perusahaan yang mengalami peningkatan yaitu perusahaan ABMM sebesar 1075,6864, dan yang mengalami penurunan yaitu perusahaan AHAP sebesar -171,5794.

5. Berdasarkan hasil penelitian pada tahun 2021 ada beberapa perkembangan perusahaan yang mengalami penurunan Return On Assets jika dilihat dari perkembangan Return On Assets pada tahun 2017 seperti AHAP sebesar 23,5884, AMAG sebesar 101,3401, ASBI sebesar 94,2517, ASJT sebesar 1,2887, ASMI sebesar 27,6495, LPGI sebesar 86,5657, MREI sebesar 130,7068, MTWI sebesar 49,3413, PNIN sebesar 65,326, VINS sebesar 99,3271, MLPL sebesar 1,9334 pada tahun 2021 sama dengan 2020 sama-sama sudah terjadi perubahan yang mana pada tahun tersebut sudah banyak perusahaan yang mengalami peningkatan seperti ABDA sebesar 92,8180, ASRM sebesar 107,1811, ABMM sebesar 4929,3955, BHIT sebesar 406,6472, BMTR sebesar 185,0745, BNBR sebesar 3,8848 , POOL sebesar 132,0491, SRTG sebesar 342,8482. Pada tahun 2021 perusahaan yang mengalami peningkatan yaitu perusahaan ABMM sebesar 4752,8667, dan yang mengalami penurunan yaitu perusahaan AHAP sebesar -166,5487.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran bagi perusahaan sub sektor keuangan non bank dan pihak-pihak lain yaitu :

1. Pihak manajemen yang ada pada sub sektor keuangan non bank untuk memperhatikan dalam pengelolaan keuangan dengan meningkatkan return on asset agar dapat menetralsir tingkat resiko dan kerugioian yang tinggi pada perusahaan tersebut.
2. Bagi para calon investor dan investor sebaiknya lebih memperhatikan lagi informasi-informasi yang berupa return on asset agar menghasilkan hasil yang baik dan maksimal dari keputusan yang diambil.
3. Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu perkembangan return on asset, diharapkan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai variabel lainnya yang berhubungan dengan return on asset.
4. Penelitian dilakukan pada perusahaan keuangna non bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian selain dari perusahaan yang ada di perusahaan keuangan.

## Daftar Pustaka

- Andriyani, Ima. 2014. "Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *jurnal manajemen dan bisnis sriwijaya* 13: 1–16.
- Barlian, E. 2016. "Metodologi Penelitian Kuantitatif&Kualitatif." *Optics InfoBase Conference Papers*: 431–32.
- Febriani, Ade & Sari, Maya. 2019. "Pengaruh Firm Size dan Growth Opportunity Terhadap Return on Assets dan Dividend Payout Ratio Bursa Efek Indonesia ( BEI ) atau Indonesian Stock Exchange ( IDX ) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia . Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting s." 2(2): 184–99.
- harahap et al. 2018. "Pengaruh Faktor-Faktor Kinerja Keuangan, Size, Leverage, dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Alokasi Belanja Modal Sebagai Variabel Moderating Pada Kabupaten/ Kota di Provinsi." <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Hasanah,Afriyanti & Engggariyanto, Didit. 2018. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi return on asset pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia." *Of applied managerial accounting* 2(1): 15–25.
- Hasanah, Afriyanti, Didit Engggariyanto, Parkway Street, dan Batam Centre. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI." 2(1): 15–25.
- Iswandir. 2014. "Analisis Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Income Smoothing (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI)." *Jurnal Sistem Informasi Universitas Suryadarma* 5(1): 95–116.
- Kamal, M. Basri. 2016. "Pengaruh Receivalbel Turn Over dan Debt To Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI)." 17(02): 68–81.
- Kamal, M Basri. 2017. "Pengaruh Receivable Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR ) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal Ilmiah Manajemen*

*dan Bisnis* 17(2): 68–81.

- Kurniasari, Rani. 2017. “Analisis Return On Assets (ROA) dan Return On Equity Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk.” *Jurnal Moneter* 4(2): 150–58.
- Maith, Hendry Andres. 2013. “Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.” *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1(3): 619–28.
- Mursalini, Wahyu Indah. 2019. “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada CV.Business Ali Solok.” *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi* 2(2): 99–109.
- Mursalini, Wahyu Indah. 2020. “Pengaruh Return On Investment (ROI) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing* 15(1): 16–24.
- Mursalini, Wahyu Indah.. 2022. “Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Springate (S-Score) Pada Perusahaan Sub Sektor Ritel Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020.” *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 3(1): 1–20.
- Mursalini, Wahyu Indah. 2023. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Harga Saham Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan* 2(1): 158–75.
- Mursalini, Wahyu Indah, dan Esi & Sriyanti. 2023. “Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba ( Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020 ).” *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEKOMBIS)* 2(1): 66–83.
- Pongkorung, Anamaria, Parengkuan Tommy, dan joy E. Tulung. 2018. “Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Harga Saham Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016.” *Jurnal EMBA* 6(4): 3048–57.
- Pongoh, Marsel. 2013. “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja

- Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk.” *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1(3): 669–79.
- Pravasanti, Yuwita Ariessa. 2018. “Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 4(03): 148.
- Rahmah, Mutiara Nur & Komariah, Euis. 2016. “Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI ( Studi Kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa TBK ).” 1(1): 43–58.
- Rahmani, Hani Fitria. 2019. “Pengaruh Return on Asset (Roa), Price Earing Ratio (Per), Earning Per Share (Eps), Debt To Equiy Ratio (Der) Dan Price To Book Value (Pbv) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Periode 2005-2016.” *Jurnal Akuntansi* 4(1): 963.
- Rahmayuni, Siti. 2017. “Peranan Laporan Keuangan dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Pada UKM.” *JSHP ( Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan)* 1(1): 93.
- Ramadahan & Syafran, 2016. 2016. “Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada Pt. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi.” *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau* 2(2): 190–207.
- Rendi Wijaya. 2019. “Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan.” : 1–12.
- Riswan & Kesuma, 2014. 2022. “Pengaruh Biaya Agensi, Struktur Kepemilikan, Dipersion of Ownership, Dan Struktur Modal Terhadap Kebijakan Deviden Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2007-2011.” *CEMERLANG : Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis* 2(3): 87–95.
- Roza, Seflidiana. 2023. “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perdagangan Besar yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020.” *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEKOMBIS)* 2(1).
- Susilo, Yosua Eko. 2012. “Pengaruh ROA, ROE, PBV, PER, NPM, OPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan pada tahun 2008-2011.” *FEB Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.

- Trianto, Anton. 2017. "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim." *Jurnal Ekonomi* 8(03).
- Utama, Alfarii cahya. 2014. "Pengaruh current ratio, debt equity ratio, debt asset ratio, dan perputaran modal kerja terhadap return on asset pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010-2012." : 1–45.
- Yanuarmawan, Dion. 2018. "Konsep Objektivitas Dalam Pembuatan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Home Industry Ud. Ar. Putra Tahun 2016-2017)." *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)* 3(1): 25–41.